

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIK KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SD ISLAM UNGGUL YMI WONOPRINGGO**



**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Oleh:**

**Nailal Muna  
NIM. 5221014**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2023**

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIK KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SD ISLAM UNGGUL YMI WONOPRINGGO**



**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)**



**Oleh:**

**Nailal Muna  
NIM. 5221014**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : NAILAL MUNA  
NIM : 5221014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penguatan Pendidikan Agama Islam  
Melalui Pembelajaran Pratik  
Keagamaan dalam Membentuk  
Karakter Religius Siswa di SD Islam  
Unggul YMI Wonopringgo

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. Pembimbing I		
2	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. Pembimbing II		

Pekalongan, 25 Mei 2023

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
[www.pps.uingusdur.ac.id](http://www.pps.uingusdur.ac.id) email [pps@uingusdur.ac.id](mailto:pps@uingusdur.ac.id)

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo” yang disusun oleh:

Nama : NAILAL MUNA  
NIM : 5221014  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 9 Juni 2023.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. NIP. 19750211 199803 2 001		12-7-2023
Sekretaris Sidang	Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I. NIP. 19860306 201903 1 003		10-7-2023
Penguji Utama	UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D. NIP. 19840710202001D2023		7-7-2023
Penguji Anggota	Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I. NIP. 19850405 201903 1 007		10-7-2023

Mengetahui:

Direktur,



Prof. Dr. H. ADE JEDI ROHAYANA, M.Ag.  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

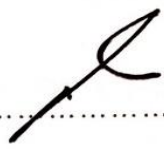
Tesis berjudul PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIK KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM UNGGUL YMI WONOPRINGGO

Nama : NAILAL MUNA  
NIM : 5221014  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,


Ketua

Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

()


Sekretaris

Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.

()


Penguji Utama

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.

()

Penguji Anggota

Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.

()

Diuji di Pekalongan pada tanggal 9 Juni 2023

Waktu : 09.30 – 11.00 WIB

Hasil/nilai : 88 / A

Predikat kelulusan : CUMLAUDE



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 7 Juli 2023

Yang menyatakan,



**NAILAL MUNA**  
**NIM. 5221014**

## MOTTO

إِنَّ النَّاسَ لَمْ يُعْطُوا شَيْءً خَيْرًا مِنْ خَلْقِ حَسَنٍ

“Sesungguhnya manusia tidak pernah diberi sesuatu yang lebih baik daripada akhlak yang baik”  
(HR. Ath-Thabrani)

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan tesis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yaitu Ibuku Tercinta (Ibu Musmiroh) dan Ayahandaku tercinta (Bapak H.A.Shodiqin), suamiku tercinta (Mustakim) serta anakku tersayang (Atina Naura Rizqiana) yang selalu memberikan do'a restu dan semangat untukku.
2. Teruntuk kakakku (Iftitah Kamalia), Adikku (Moh. Yazid Akmal) dan keluarga Besar Bapak Wasjono, terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya selama ini.
3. Almameterku tercinta Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas.

## ABSTRAK

Nailal Muna, 2023, Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : (I) Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. dan (II) Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

**Kata Kunci** : Penguatan PAI, Praktik Keagamaan, Karakter Religius Siswa.

Latar belakang penulisan tesis ini yaitu kondisi keagamaan siswa yang rendah, penurunan kualitas dan kuantitas sekolah, serta kejenuhan siswa dengan banyaknya materi agama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo? Bagaimana penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo? Mengapa harus dilakukan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menelaah pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Untuk menganalisis penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Untuk menganalisis mengapa harus dilakukan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo yang awalnya masih rendah, dengan pembelajaran praktik keagamaan akhirnya dapat teratasi dan saat ini sudah dapat dikatakan baik. Penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dapat dikatakan sudah baik dan benar. Hasil dari pembelajaran praktik keagamaan ini sangat terasa dalam aktivitas sehari-hari siswa. Siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton dan yang terpenting karakter religius siswa sudah mulai terbentuk.



## ABSTRACT

Nailal Muna, Nim. 5221014, 2023. Strengthening Islamic Religious Education Through Learning Religious Practices in Forming the Religious Character of Students at Unggul Islamic Elementary School YMI Wonopringgo. Islamic Religious Education Master's Thesis, Postgraduate Program of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: (1) Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. and (2) Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

**Keywords:** Strengthening PAI, Religious Practices, Religious Character of Students.

There are several backgrounds for writing this thesis, namely the low religious condition of students, the decline in the quality and quantity of schools, and the saturation of students with a lot of religious material.

The formulation of the problem in this study is how is Islamic religious education and the religious character of students at Unggul Islamic Elementary School YMI Wonopringgo? How to strengthen Islamic religious education through learning religious practices in shaping the religious character of students at SD Islam Unggul YMI Wonopringgo? The aim of this study was to examine Islamic religious education and the religious character of students at SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. To analyze the strengthening of Islamic religious education through learning religious practices in shaping the religious character of students at SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

In this study, the authors used a qualitative approach to the type of field research (field research). Data collection techniques using interview methods, observation methods, and documentation. While the data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study are Islamic Religious Education and Religious Character of Students at Unggul Islamic Elementary School YMI Wonopringgo which was initially still low, with supportive learning it can finally be overcome and now it can be said to be good. Strengthening Islamic Religious Education Through Learning Religious Practices in Forming the Religious Character of Students at Unggul Islamic Elementary School YMI Wonopringgo can be said to be good and right. Because in other schools in general it is still rare to provide detailed reinforcement of religious practices as has been implemented at SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. The results of learning this religious practice are felt in the daily activities of students. Students are not bored with monotonous learning and most importantly the religious character of students has begun to form.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat-Nya di Yaumul Akhir nanti, Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penelitian tesis ini.
2. Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian tesis ini.
3. Dr. Hj. Sopiah, M.Ag selaku Pembimbing I dalam penelitian tesis ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan serta permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.

4. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Ibu Jauharotur Rokhmah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Ibu Ita Mustaqimah, S.Pd., Ibu Ifa Yulianna, S.Pd. selaku Guru Agama serta peserta didik SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Orang tua, saudara, dan keluarga serta sahabat yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam di masa depan.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Pekalongan, 25 Mei 2023



Nailal Muna

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Grand Theory.....	10
2.2 Middle Theory dan atau applied theory .....	10
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
2.4 Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	40
3.2 Latar Penelitian.....	41
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5 Keabsahan Data .....	44
3.6 Teknik Analisis Data .....	44
3.7 Teknik Simpulan Data.....	45
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
4.1 Sejarah Singkat SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.....	47

4.2	Letak Geografis SD Islam Unggul YMI Wonopringgo .....	48
4.3	Identitas Lembaga .....	49
4.4	Visi dan Misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo .....	50
4.5	Data Peserta Didik dan Pendidik .....	50
4.6	Sarana dan Prasarana Sekolah .....	53
4.7	Waktu Pembelajaran.....	56
4.8	Seragam Sekolah .....	57
4.9	Kurikulum SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.....	57
<b>BAB V</b>	<b>DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
5.1	Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo .....	60
5.2	Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo .....	63
5.3	Penyebab harus dilakukan Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo .....	72
<b>BAB VI</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
6.1	Analisis Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo .....	79
6.2	Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo .....	83
6.3	Analisis Penyebab harus dilakukan Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo .....	90
<b>BAB VII</b>	<b>SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP</b>	
7.1	Simpulan.....	93
7.2	Saran .....	94
7.3	Penutup .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		96
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		102
<b>BIODATA PENULIS</b> .....		132

## DAFTAR TABEL

2.1	Indikator Karakter Religius Jenjang SD .....	26
2.2	Orisinalitas Penelitian .....	32
4.1	Identitas Lembaga .....	49
4.2	Data Peserta Didik .....	50
4.3	Data Pendidik dan Pembagian Tugas .....	51
4.4	Struktur Organisasi .....	52
4.5	Sarana Sekolah .....	54
4.6	Prasarana Sekolah .....	55
4.7	Jumlah dan Kondisi Bangunan .....	56
4.8	Waktu Pembelajaran .....	57
5.1	Materi Pembelajaran Praktik Keagamaan .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir .....	39
-----------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Ijin Penelitian .....	102
2.	Surat Keterangan Penelitian .....	103
3.	Instrumen Observasi .....	104
3.	Pedoman Wawancara .....	105
4.	Transkrip Wawancara.....	106
5.	Dokumentasi Penelitian .....	116
6.	Materi Pembelajaran Praktik Keagamaan .....	123
7.	Biodata .....	132

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, hadiah atau penghargaan bagi siswa. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya. Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru (Hamzah B. Uno, 2010: 168).

Pemberian penguatan dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguatan dalam pendidikan agama Islam. Penguatan ini bertujuan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam (Muhammad Alim, 2011: 6). Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Hamdan, 2014: 41). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 120 yang berbunyi:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنبِئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي  
هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

*“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Hud : 120)*

Berdasar pada sumber pokok ajaran Islam, untuk mempersiapkan diri setiap peserta didik maka dibutuhkan suatu proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar antara dua belah pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, atau sebuah proses kegiatan yang dapat membuat seseorang dari tidak tahu menjadi tahu (Khuriyah, 2014: 1). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk memahami ajaran agama secara baik, maka diperlukan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk menjadi seorang pembelajar pendidikan agama Islam yang baik maka harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan tersebut merujuk pada tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islam secara umum dijabarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia sebagai pribadi ideal dan masyarakat sebagai representasi dari makhluk sosial ideal. Perspektif ideal seperti insan kamil, insan cita, manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek. Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti masyarakat madani ataupun masyarakat utama (Tohroni, 2008: 50). Masyarakat madani memiliki ciri-ciri sebagai masyarakat yang setiap anggotanya memiliki keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat yang beradab (Suroto, 2015: 664). Untuk mencapai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa secara baik dan benar maka harus diimbangi dengan praktik agama yang sesuai.

Untuk mencapai hubungan yang diharapkan, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada sesama manusia maka perlu adanya penguatan dalam diri untuk mendalami ajaran agama tersebut. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan menyeimbangkan antara ajaran dan praktik dalam kehidupan beragama itu sendiri. Namun dalam menjalankan praktik keagamaan, haruslah didasari oleh ilmu pengetahuan yang sesuai.

Ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dipraktikkan akan membentuk karakter pada sikap peserta didik tersebut. Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu (Islamy, 2003: 115). Dalam hal ini karakter yang diharapkan adalah karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman namun juga harus mampu membentuk karakter siswa (Muchlas Samani dan Haryanto, 2013: 1-2).

Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan social dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya peningkatan pengetahuan saja (Dharma kesuma, 2011: 56). Dengan latar belakang tersebut, lembaga yang dimaksud adalah SD Islam Unggul Yayasan Madrasah Islamiyah Wonopringgo.

SD Islam Unggul Yayasan Madrasah Islamiyah Wonopringgo atau disebut SD Islam Unggul YMI Wonopringgo merupakan salah satu lembaga yang terletak di jalan Manyar Desa Kwagean No. 57, Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan. Lembaga tersebut berdiri di bawah naungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo. SD Islam Unggul YMI Wonopringgo merupakan 2 (dua) SD yang digabung menjadi satu yaitu SD Islam 01 YMI Wonopringgo dan SD Islam 02 YMI Wonopringgo (Jauharotur Rokhmah, 2023).

SD Islam Unggul YMI Wonopringgo memiliki 2 program yaitu program unggulan dan program reguler. Program unggulan diantaranya yaitu program Praktik Keagamaan, Tahfidz, Sains Kuark, Pembiasaan berbahasa Inggris dan berbahasa Krama. Program tersebut semuanya masuk dalam mata pelajaran tiap minggunya (Jauharotur Rokhmah, 2023).

SD Islam Unggul YMI Wonopringgo memiliki visi misi diantaranya menjadikan siswa terampil mempraktikkan ilmu hal ajaran Agama Islam Aswaja. Dalam rangka mendukung visi misi tersebut, maka diperlukan materi penguat sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, terbentuklah inovasi pembelajaran di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo yaitu mata pelajaran Praktik Keagamaan (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Mata pelajaran Praktik Keagamaan merupakan penguatan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penekanan mata pelajaran ini terlihat pada jumlah pertemuan dalam satu minggu sebanyak 11 jam. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) hanya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tentang praktik keagamaan benar-benar tertanam dalam diri siswa. Sehingga siswa dapat menjalankan rutinitas ibadah secara benar, sesuai dengan arahan dan bimbingan guru (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Awal terbentuknya pembelajaran praktik keagamaan ini berasal dari mutu sekolah yang semakin tahun semakin menurun. Padahal dulunya sekolah ini termasuk sekolah favorit. Kemudian karena untuk meningkatkan mutu sekolah, makanya sekolah ini melakukan merger antara SD Islam 01 dan SD Islam 02 YMI Wonopringgo. Setelah di merger, akhirnya dibuat visi misi baru. Dan salah satu visi misinya terampil mempraktikkan ilmu al hal pelajaran agama Islam Aswaja. Oleh karena itu, terbentuklah pembelajaran praktik agama untuk mendukung visi misi tersebut (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Pembentukan karakter pada diri siswa dilakukan sejak dini. Karena usia anak-anak merupakan usia emas untuk dikembangkan potensi keagamaannya secara optimal. Di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo ini, sebelum adanya pembelajaran praktik keagamaan, kondisi siswa dapat dikatakan rendah. Hal ini terlihat dari sholat yang dilakukan tidak dapat konsisten dalam keadaan sempurna. Ada saja tingkah siswa seperti menggerak-gerakkan badan kesana kemari, bercanda, berbicara dan lain

sebagainya. Namun setelah adanya pembelajaran keagamaan, anak diajarkan pembiasaan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan ketentuan syari'at. Walaupun masih ada beberapa anak yang belum sempurna dalam pelaksanaannya. Setidaknya dengan adanya pembelajaran praktik keagamaan, kondisi keagamaan anak lebih terarah sehingga dalam hal sholatpun mereka dibiasakan untuk khusyu'. Hal tersebut bertujuan agar dapat terbentuk karakter religius dalam diri setiap anak (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo merupakan materi yang sangat penting guna memaksimalkan visi misi yang sudah terbentuk. Dengan adanya materi pembelajaran ini diharapkan siswa tidak hanya menerima materi saja, namun juga dapat mempraktikkannya dengan benar sehingga dapat tertanam dalam diri setiap siswa (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Pembentukan karakter religius sebenarnya sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah dasar, namun masih banyak pula anak yang karakternya belum terbentuk dengan baik. contoh nyatanya yaitu akhlak atau sopan santun terhadap orang yang lebih tua masih sangat kurang, sikap penyayang dan saling tolong menolong juga belum terbentuk dalam diri anak, apalagi perilaku ibadahnya terutama sholat lima waktu. Banyak anak yang belum bisa tata caranya sholat, bahkan pada usia baligh. Oleh karena itu perlu adanya penguatan pendidikan agama Islam agar karakter religius dalam diri siswa dapat terbentuk dengan baik. Penguatan pendidikan agama Islam di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dilakukan melalui pembelajaran praktik keagamaan (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Materi pembelajaran praktik keagamaan diajarkan di kelas 1 sampai 3. Hal ini dikarenakan adanya pembelajaran praktik keagamaan ini sebagai perwujudan visi misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Program unggulan ini baru berjalan selama 3 tahun, oleh karenanya baru ada materi tersebut di kelas 1 sampai 3.

Dalam materi praktik keagamaan, Ita Mustaqimah selaku guru Agama menuturkan bahwa “Praktik keagamaan yang diajarkan bertahap, dari hal yang sederhana sampai yang sangat kompleks. Do’a Qunut yang diajarkan di tingkatan kelas 2 juga terdapat dua versi yaitu versi sebagai imam dan versi ma’lum. Jadi anak sejak dini sudah diajarkan hal yang sangat detail tentang agama. Apalagi gerakan sholat, mereka harus bisa mempraktikkannya dengan benar. Agar kedepannya dapat menjadi insan yang mencintai agama serta dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar” (Ita Mustaqimah, 2023).

Kepala sekolah SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, Jauharotur Rokhmah, menuturkan bahwa “Program penguatan ini tak akan berjalan dengan mudah tanpa diimbangi dukungan dari pihak lain. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah diadakannya pelatihan atau kami menyebut dengan Workshop Agama yang telah berjalan selama 3 bulan yaitu pada bulan September sampai bulan November 2022. Program tersebut dikhususkan untuk siswa agar siswa tidak hanya menimba ilmu dari guru agama yang mengajarnya saja, namun juga dapat belajar dari guru lain yang juga mumpuni dalam bidang agama. Selain itu, adanya dukungan berupa program Tahfidz yang telah terjadwal dalam jadwal mingguan, sehingga siswa mampu melafalkan surat-surat dengan nada, makhorij dan tajwid yang benar” (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Berdasarkan penuturan ibu kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program-program dari SD Islam Unggul YMI Wonopringgo akan berjalan dengan baik atas kerjasama dari berbagai elemen.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul. Untuk lebih jelasnya akan diperinci sebagai berikut:



- a. Penurunan mutu sekolah yang dahulunya merupakan sekolah favorit.
- b. Penurunan kuantitas (jumlah siswa) dan kualitas pembelajaran.
- c. Kondisi siswa yang bosan dengan materi pendidikan agama Islam.
- d. Siswa melaksanakan sholat berjama'ah sambil bercanda, menggerak-gerakkan badan dan berbicara dengan teman lain.
- e. Karakter religius siswa yang belum terbentuk dengan baik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka tesis ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Adapun pembahasannya meliputi:

- a. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran praktik keagamaan dan tidak membahas secara detail tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).
- b. Penelitian ini berfokus pada siswa program unggulan dan tidak membahas secara detail program reguler.
- c. Penelitian ini berfokus pada siswa program unggulan kelas 1 sampai 3 di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.
- d. Penelitian ini mencoba menggali tentang apakah pembelajaran praktik keagamaan sudah dapat membentuk karakter religius siswa atau belum.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo?
2. Bagaimana penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo?

3. Mengapa harus dilakukan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menelaah pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.
2. Untuk menganalisis penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.
3. Untuk menganalisis alasan harus dilakukan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai kajian ilmu pendidikan, terutama dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih berkualitas.
  - b. Dapat menambah khazanah sistem tentang penguatan pendidikan agama Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan tentang pemberian penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan agar lebih efektif dan efisien. Sehingga karakter siswa yang diharapkan dapat terbentuk dengan baik.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Memberikan sumbangan yang berharga dan bermanfaat bagi kepala sekolah maupun guru terkait bagaimana memberikan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan. Sehingga dapat terbentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

c. Bagi Siswa

Memberikan masukan bagi siswa untuk selalu bersungguh-sungguh dalam belajar. Terutama dengan adanya program penguatan pendidikan agama Islam yang dilakukan melalui pembelajaran praktik keagamaan ini menjadikan siswa lebih diperhatikan oleh guru tentang tata cara pelaksanaan praktik keagamaan yang baik dan benar. Manfaat lain yang diharapkan yaitu dengan adanya pembelajaran ini dapat berguna bagi pembentukan karakter religius siswa baik saat ini sudah terbentuk, maupun sedang dalam proses pembentukan. Selain itu, diharapkan siswa selalu meningkatkan pembiasaan-pembiasaan baik berupa bertindak, berucap dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bahwa adanya program penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan yang diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa. Sehingga terbentuk pula kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan maupun masyarakat umum.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Behaviorisme Theory sebagai Grand Theory**

Keseluruhan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan urutan pemikiran yang komprehensif, mulai dari teori umum (*grand theory*), kemudian teori antara (*middle range theory*), dan teori terapan (*applied theory*). *Grand theory* dalam penelitian ini menggunakan teori metode pembiasaan dalam psikolog modern dari Ivan Petrovitch Pavlov tokoh aliran behaviorisme. Pavlov menyatakan bahwa semua makhluk hidup berperilaku berdasarkan kebiasaan. Bila terbiasa berperilaku baik, maka ia akan baik atau demikian juga sebaliknya. Jika terbiasa berperilaku buruk maka iapun akan buruk (Hasanah, 2013: 48).

*Behaviorisme* merupakan suatu studi tentang tingkah laku manusia. *Behaviorisme* juga dapat menjelaskan perilaku manusia dengan menyediakan program pendidikan yang efektif (Nahar, 2016: 67). Menurut Skinner yang dikutip Rifa'i (2012: 90) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak atau perilaku yang tampak dan perilaku akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya. Konsekuensi yang menyenangkan akan menguatkan perilaku dan sebaliknya, konsekuensi yang tidak menyenangkan akan melemahkan perilaku.

#### **2.2 Middle Theory dan Applied Theory**

*Middle theory* penelitian ini berdasar pada teori *The law of exercise* (Hukum latihan) dari Edward Lee Thorndike. Thorndike menjelaskan dalam eksperimennya yang berhubungan dengan pembiasaan, yaitu Apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya apabila latihan dihentikan maka hubungan antar stimulus respon akan semakin melemah (Syah, 2006: 76). Karakter ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan

kokoh jika sering dipakai. Karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (habit) (Q-Anes & Hambali, 2011: 84).

Kebiasaan yang baik jika diterapkan dengan ilmu yang sudah didapatkan oleh siswa dapat diaplikasikan melalui praktik. Dalam upaya pembaruan (*novelty*), maka terbentuklah pembelajaran praktik keagamaan sebagai penguatan pendidikan agama Islam di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Maka *applied theory* dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

## **2.2.1 Penguatan Pendidikan Agama Islam**

### **2.2.1.1 Penguatan**

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan makna kata dasarnya yaitu kuat, maka penguatan mengandung makna menambah kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat yang artinya dimantapkan, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul sekian banyak yang tenggelam.

Pada proses pendidikan yang berorientasi perubahan tingkah laku, tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik, perilaku yang diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Uzer Usman, 1995: 73). Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Udin S. Winata Putra (Udin S. Winata Putra, 2005: 18) mendefinisikan penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik (Barnawi & Mohammad Arifin, 2012: 208).

Menurut Moh. Uzer Usman (1995: 80)., penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal, ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan, dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat memungkinkan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat.

#### **2.2.1.2 Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban

manusia (Suharyanta, 2012: 4). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar “*transfer of knowledge*” ataupun “*transfer of training*” tetapi lebih kepada suatu system yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan. Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, Pendidikan Agama Islam diharapkan mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah (Mustofa Rembangy, 2008: 225).

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (M. Furqon Hidayatullah, 2010: 3). Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006: 130). Sedangkan Zakiah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak (Zakiah Daradjat, 2000: 38). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana atas tujuan yang hendak dicapai.



### 2.2.1.3 Tujuan Pemberian Penguatan Pendidikan Agama Islam

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Menurut Saidiman dan Uno, penguatan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar produktif (Hamzah B. Uno, 2013: 65).

Penguatan dapat mengurangi tujuan kasus dalam pendidikan maupun masalah dalam proses belajar mengajar. Penguatan yang diberikan sangat cepat dan sering, akan mengganggu atau menghalangi perkembangan gagasan dan interaksi siswa. Dalam hal penguatan, guru bertindak sebagai fasilitator, dimana ketika ada komentar dari siswa, maka guru dapat mengarahkan dan memusatkan kembali perhatian siswa pada diskusi yang sedang dilaksanakan (Farida Rahim, 2008: 118).

Dalam hal pemberian penguatan, terdapat beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.

- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004: 1-2).

## **2.2.2 Praktik Keagamaan**

### **2.2.2.1 Praktik Keagamaan**

Pengertian praktik keagamaan diambil dari dua kata yaitu praktik dan keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Praktik” diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut diteori-teori (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010: 892). Sedangkan Keagamaan diartikan yang berhubungan dengan agama (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010: 12). Sebenarnya kata keagamaan diambil dari kata dasar “agama” yang diawali dengan kata “ke” dan diakhiri dengan kata “an”. Hal ini diartikan sebagai kata sifat, yaitu suatu hal yang bersifat dan berhubungan dengan agama.

Adapun arti dari agama itu adalah suatu sistem nilai yang diakui dan diyakini kebenarannya, dan merupakan jalan kearah keselamatan hidup, sebagai suatu sistem nilai, agama mengandung persoalan-persoalan pokok yaitu tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata aturan (Mawardi Lubis, 2011: 29). Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata yang berhubungan dengan agama baik itu berupa keyakinan, peribadatan, dan tata aturan.

### 2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Praktik Keagamaan

Pelaksanaan program praktik keagamaan di luar kelas mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b) Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e) Menumbuh kembangkan akhlak islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f) Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g) Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (*human Relation*) dengan baik.
- h) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- i) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari (Ida Mahmudin, 2008: 15).

## 2.2.3 Karakter Religius

### 2.2.3.1 Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membawanya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sedangkan seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012: 12).

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samami, 2016: 43).

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain (Heri Gunawan, 2014: 3). Menurut Wijayani, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain (Novan Ardy Wiyani, 2013: 26). Sedangkan menurut Alwisol, karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit (Alwisol, 2009: 6).

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan karakteristik seseorang yang

membedakan dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.2.3.2 Faktor-faktor Pembentukan Karakter**

Menurut Gunawan, faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Heri Gunawan, 2014: 20-22).

#### **a. Faktor intern**

Terdapat 5 hal yang termasuk faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

##### **1) Insting atau Naluri**

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

##### **2) Adat atau Kebiasaan**

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus menerus suatu perbuatan, maka perilakunya tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.

##### **3) Kehendak atau kemauan**

Kemauan adalah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh

dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

4) Suara batin atau suara hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Ekstern

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sarana pembentukan karakter.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara,

dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian.

Pertama, lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Misalnya lingkungan fisik sekitar seperti lingkungan alam yaitu unsur abiotik dan biotik, yang kecuali manusia.

Kedua, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

### **2.2.3.3 Nilai-nilai Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 8), yaitu:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Mencintai tanah air



- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. tanggungjawab

#### **2.2.3.4 Dimensi Religius**

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius (Suband, 2013: 87-89) yaitu:

a. *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam Agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah.

b. *Religius Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban)

Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah Shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya.

c. *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika peserta didik melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.

d. *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih.

e. *Religious Effect* (Dimensi Perilaku)

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya. Dimensi religius dari Glock dan Stark memang sejauh ini merupakan dimensi yang paling banyak digunakan dalam penelitian psikologi dan agama di Indonesia.

Berkaitan uraian pada teori Glock dan Stark di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sekolah dikatakan berhasil mencetak siswa yang berkarakter religius apabila memenuhi indikator berikut :

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat Allah
- c) Iman kepada Nabi dan Rosul Allah
- d) Iman kepada Kitab Allah

- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada Qodho dan Qadr Allah
- g) Siswa melaksanakan Shalat 5 waktu
- h) Menjalankan Ibadah Puasa
- i) Membayar Zakat/Infak, Shodaqoh
- j) Siswa hafal dan menerapkan Do'a sehari-hari
- k) Membantu teman yang sedang kesulitan
- l) Merasa takut apabila berbuat dosa
- m) Saling memaafkan antar sesama
- n) Memberi salam kepada sesama teman dan bapak ibu guru.

#### **2.2.3.5 Karakter Religius**

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Bafirman, 2016: 32).

Kata religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya (Muhammad Mustari, 2014: 1). Religius dapat dikatakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama (Agus Wibowo, 2012: 26). Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama telah mendasar dalam setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan Negara khususnya di Indonesia.

#### **2.2.3.6 Nilai-nilai Karakter Religius**

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 89). Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 28).

Nilai karakter yang berhubungan dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Daryanto & Suryatri Darmiatun, 2013: 70).

Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah Negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

#### **2.2.3.7 Indikator Karakter Religius**

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah (Marzuki, 2015: 98-105) yaitu:

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif, yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik.
- e. Bertanggungjawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perbuatan dan perilakunya.
- f. Cinta ilmu, yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.

- g. Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani.
- h. Disiplin, yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- i. Taat peraturan, yaitu menaati peraturan yang berlaku.
- j. Toleransi, yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.
- k. Menghormati orang lain, yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara selayaknya.

Indikator itu bersifat berkembang secara progresif. Artinya perilaku yang dirumuskan dalam indicator untuk jenjang kelas 1-3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4-6 (Zainal Aqib, 2017: 78). Untuk lebih jelasnya, akan diperinci dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Karakter Religius Jenjang Sekolah Dasar (SD)**

Nilai	Indikator	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.	Mengagumi system dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
	Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup	Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk

	bersama.	hidup bersama.
	Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.	Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

### 2.2.3.8 Teori Pembentukan Karakter Religius

Beberapa dimensi pembentukan karakter dapat melalui proses pembiasaan (habitiasi) yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerjasama, sikap menolong, dan lain sebagainya. Proses pembiasaan ini tidak sekedar untuk pada *level knowing* sebagai pengetahuan saja namun yang lebih penting adalah sejauhmana implementasi pembiasaan itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat menjadi karakter. Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan.

Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal shaleh. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita (hikayat), guru memberikan keteladanan dalam bersikap dan berbuat (*uswah hasanah*), dan penguatan pada pemberian hukuman dan *reward* apabila melakukan pelanggaran. Ketiga hal tersebut menjadi penting keberadaannya dalam pembentukan pendidikan karakter religius yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan melalui *reward and punishment* (Beni Prasetya, dkk, 2021: 7).

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, dalam tujuan proses pembelajaran sudah waktunya lebih memprioritaskan ranah afektif dengan tidak mengesampingkan penguasaan pada ranah kognitif. Pembentukan karakter peserta didik akan lebih mudah dilakukan apabila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter tidak berhenti pada pengenalan dan pengetahuan

moral saja, namun sudah pada aspek implementasi (Beni Prasetya, dkk, 2021: 9).

### **2.2.3.9 Tahapan Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius**

Strategi pendidikan karakter sendiri dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, menurut Lichona menyebutkan terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:

#### *a. Moral Knowing*

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dimana pada tahap ini peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemahaman tentang nilai-nilai. Dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat membedakan nilai-nilai dalam akhlak terpuji dan akhlak tercela secara logis dan rasional sehingga peserta didik dapat mencari sosok yang bisa dijadikan teladan dalam berakhlak terpuji seperti Rasulullah SAW (Abdul Majid dan Dian Andayanti, 2012: 31).

#### *b. Moral Feeling atau Moral Loving*

Tahapan kedua adalah tahapan emosional, seorang guru harus dapat menyentuh ranah emosional, hati, dan jiwa peserta didik. Pada tahapan ini peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta kesadaran bahwa dirinya butuh untuk berkhak terpuji sehingga siswa dapat menilai dirinya sendiri atau introspeksi diri (Abdul Majid dan Dian Andayanti, 2012: 112).

#### *c. Moral Doing atau Moral Action*

Pada tahapan ini merupakan tahapan puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter, saat peserta didik secara mandiri mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Seperti peserta didik semakin rajin beribadah, sopan,



ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan lain-lain.

### **2.3 Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Novia Ayuningtyas dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)” menjelaskan bahwa perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pembuatan RPP yang sesuai dengan format dan peraturan pada peserta didik perempuan untuk mengenakan jilbab di kelas PAI, proses pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP, dan evaluasi pembelajaran menekankan pada observasi perilaku pada peserta didik di dalam kelas. Perbedaannya yaitu di SMAN 2 Malang perencanaan yang dibuat mengandalkan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh sekolah, diaplikasikan didalam pembelajaran, sehingga membentuk peserta didik yang disiplin, serta proses pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Dari adanya proses pembelajaran tersebut, guru menanamkan sikap mandiri pada tiap-tiap peserta didiknya. Sedangkan di SMAN 8 Malang perencanaan yang dibuat menekankan pada variasi metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setiap kelas mendapatkan suasana yang berbeda dengan kelas lainnya. Kendati demikian, guru menanamkan karakter pada peserta didik untuk mampu menyerap suri tauladan para Nabi dan sahabat-sahabatnya dalam memimpin Islam. dari adanya proses pembelajaran tersebut, guru menanamkan sikap kepemimpinan pada tiap-tiap peserta didiknya (Novia Ayuningtyas, 2020: xii).

Remanda Nadia Tamara, dalam judul Tesisnya “Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli

Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik” menuturkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui penyusunan silabus, sosialisasi silabus, dan penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri Masbagik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Remanda Nadia Tamara, 2021: 105-106).

Ahmad Mustaghfirin, dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”, mengatakan bahwa Penguatan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berupa perencanaan dilakukan sesuai kebutuhan administrasi kurikulum yang ada yakni dengan membuat RPP, membiasakan peserta didik untuk integritas selama pembelajaran di kelas (Ahmad Mustaghfirin, 2021: 111).

Choirun Nisa, dalam Tesisnya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung” mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sudah diterapkan dengan baik (Choirun Nisa, 2021: 28).

Ayyub Saputra Siregar, dengan tesisnya yang berjudul “Integrasi Literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pendidikan Agama Islam di SMPIT Nurul ‘Ilmi Kota Jambi”, mengatakan bahwa Penerapan integrasi literasi dan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam pendidikan agama Islam di SMPIT Nurul Ilmi kota Jambi telah

dilaksanakan dengan menerapkan pembiasaan membaca kepada siswa dimulai dari siswa ke sekolah dan juga sebelum KBM dimulai. Rutinitas mengulang hafalan setiap sebelum mulai belajar, membaca buku-buku yang disediakan di pojok-pojok baca pada saat jam istirahat, dilakukan untuk menumbuhkan budaya baca siswa (Ayyub Saputra Siregar, 2020: 123-124).

Ulfah Rahmawati, Nurits Tsuroyya, Makhmudatul Mustagfiroh., dalam jurnalnya yang berjudul “Model Penguatan Agama melalui Budaya Religius Sekolah” mengatakan bahwa dengan diterapkan model penguatan agama melalui budaya religius sekolah akan menghasilkan peserta didik yang bermoral, berjiwa spiritual kuat, berkarakter dan berbudaya (Ulfah Rahmawati, 2020: 495).

Nanang Qosim, dalam jurnalnya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program *Live In, Character Building Camp, dan Social Care* (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Semarang)” mengatakan bahwa penguatan karakter religius menguatkan teori pemikir muslim seperti Imam al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, dan KH. Hasyim Asy’ari serta pemikir-pemikir pendidikan karakter dari barat (Nanang Qosim, 2019: 139).

Sultoni, Imam Gunawan, Hasan Argadinata, dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak Pembelajaran Berkarakter terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial” menuturkan bahwa menguatkan pentingnya pembelajaran berkarakter yang berlandaskan pendidikan karakter untuk menguatkan karaktersiswa. Siswa yang memiliki karakter yang kuat merupakan sebuah modal besar bagi bangsa Indonesia masa depan ditengah percaturan peradaban dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini. Penguatan karakter siswa akan lebih optimal ketika orang tua, sekolah, dan masyarakat bekerjasama yang terintegrasi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa (Sultoni, 2020: 167).

Farid Setiawan, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, Yoga Handis Al Dani, dalam jurnalnya yang

berjudul “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam” mengatakan bahwa peran guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik yaitu sebagai teladan dalam memberikan contoh nilai-nilai Islami. Terutama dalam memberikan bimbingan karakter Islami pada peserta didik, dimana guru PAI memberikan arahan melalui pembelajaran serta kegiatan keagamaan.” (Farid Setiawan , 2021: 18).

Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, Tia Fajartriani, dalam jurnalnya yang berjudul “Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” menuturkan bahwa dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di sekolah memberikan pengetahuan, penghayatan serta mendorong peserta didik untuk mempraktekkan dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena merasakan hikmah dan manfaatnya dalam kehidupan nyata (Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, Tia Fajartriani, 2020: 185).

**Tabel 2.2**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Novia Ayuningtyas, Tesis, 2020.  Link : <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/40695/1/17770025.pdf">http://etheses.uin-malang.ac.id/40695/1/17770025.pdf</a>	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang).	Penelitian Kualitatif	- Penguatan - Pendidikan Agama Islam	- Penguatan pendidikan karakter - Membandingkan 2 lembaga
2.	Remanda	Implementasi	Penelitian	- Pendidikan	- Implemen

	<p>Nadia Tamara, Tesis, 2021.</p> <p>Link : <a href="http://etheses.uinmataram.ac.id/1854/1/Remanda%20Nadia%20Tamara%20190401017.pdf">http://etheses.uinmataram.ac.id/1854/1/Remanda%20Nadia%20Tamara%20190401017.pdf</a></p>	<p>Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik.</p>	<p>kualitatif</p>	<p>Agama Islam</p> <p>- Penguatan</p>	<p>tasi pembelajaran PAI</p> <p>- Penguatan Karakter</p>
3.	<p>Ahmad Mustaghfirin, Tesis, 2021.</p> <p>Link: <a href="http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1649/1/1.%20192610000661_COVER.pdf">http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1649/1/1.%20192610000661_COVER.pdf</a></p>	<p>Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.</p>	<p>Penelitian kualitatif</p>	<p>- Penguatan Pendidikan Agama Islam</p>	<p>- Penguatan pendidikan karakter</p> <p>- Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran</p>
4.	<p>Choirun Nisa, Tesis, 2021.</p> <p>Link: <a href="http://repository.radenintan.ac.id/">http://repository.radenintan.ac.id/</a></p>	<p>Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung.</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>- Penguatan pendidikan karakter</p> <p>- Penelitian dilakukan di SD</p>	<p>- Hanya 1 variabel</p>

	<a href="http://ac.id/15348/1/PE-RPUS%201%202.pdf">ac.id/15348/1/PE-RPUS%201%202.pdf</a>				
5.	Ayyub Saputra Siregar, Tesis, 2020.  Link: <a href="http://repository.uijambi.ac.id/5860/">http://repository.uijambi.ac.id/5860/</a>	Integrasi Literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pendidikan Agama Islam di SMPIT Nurul ‘Ilmi Kota Jambi.	Penelitian kualitatif	- Penguatan pendidikan karakter - Pendidikan agama Islam	- Integrasi literasi
6.	Ulfah Rahmawati, Nurits Tsuroyya, Makhmudatul Mustagfirroh, Jurnal 2020  Link : <a href="https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/7014/5238">https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/7014/5238</a>	Model Penguatan Agama melalui Budaya Religius Sekolah, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10 No. 3 Juli – september 2020.	Penelitian kualitatif	Penguatan agama	Penguatan agama melalui budaya religius sekolah
7.	Nanang Qosim, Tesis, 2019.	Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui	Penelitian Kualitatif	Penguatan pendidikan karakter religius	- Program Live In, Character Building Camp,

	Link: <a href="http://eprints.walisongo.ac.id/12138/1/TESIS_1600118034_Nang_Qosim.pdf">http://eprints.walisongo.ac.id/12138/1/TESIS_1600118034_Nang_Qosim.pdf</a>	Program Live In, Character Building Camp, dan Social Care (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Semarang).			dan Social Care.
8.	Sultoni, Imam Gunawan, Hasan Argadinata, Jurnal. Link: <a href="http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14196">http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14196</a>	Dampak Pembelajaran Berkarakter terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial.	Penelitian kualitatif	- Dampak - Penguatan - Karakter Siswa	- Penguatan Karakter bersifat umum
9.	Farid Setiawan, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, Yoga Handis Al Dani, Jurnal.  Link: <a href="https://e-journal.ia">https://e-journal.ia</a>	Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.	Penelitian kualitatif	- Penguatan - Karakter - Pendidikan Agama Islam	- Membahas tentang kebijakan

	<a href="http://in-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/view/2809">in-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/view/2809</a>				
10.	<p>Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, Tia Fajartriani, Jurnal.</p> <p>Link : <a href="https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/9662/5893">https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/9662/5893</a></p>	<p>Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kependidikan Islam Potensia.</p>	<p>Penelitian kualitatif</p>	<p>- Penguatan Pendidikan agama Islam</p>	<p>- Penguatan motivasi sholat dan karakter peserta didik - Pembelajaran kontekstual</p>

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian ini menganalisis penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Penelitian ini menjadi sangat menarik karena di tingkat SD, pembelajaran praktik keagamaan umumnya hanya pengetahuan saja dan tidak diajarkan secara detail. Penguatan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini diajarkan melalui pembelajaran praktik keagamaan agar terbentuk karakter religius dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu, pemberian stimulus terhadap perkembangan psikologi keagamaan anak usia SD sangat diperlukan untuk merangsang tumbuh kembangnya menjadi pribadi yang memiliki karakter reeligius. Data-data yang nantinya akan dipaparkan oleh penulis dalam tesis ini merupakan data yang



sebelumnya belum pernah diteliti, sehingga tesis ini benar-benar layak untuk diteliti dan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan bagi semua pihak.

## **2.4 Kerangka Berpikir**

Penguatan pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada peserta didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Dalam upaya penguatan Pendidikan Agama Islam, SD Islam Unggul YMI Wonopringgo membuat sebuah inovasi berupa mata pelajaran Praktik Keagamaan. Hal ini timbul karena kondisi pemahaman keagamaan di sekolah tersebut dalam kategori rendah. Praktik keagamaan yang dilakukan para siswa, khususnya dalam hal sholat belum konsisten dalam keadaan sempurna. Ada saja tingkah anak-anak seperti menggerak-gerakkan badan kesana kemari, bercanda, berbicara dan lain sebagainya (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran praktik keagamaan menekankan materi-materi keagamaan yang diselaraskan dengan praktik. Hal ini sejalan dengan visi misinya yaitu menjadikan siswa terampil mempraktikkan ilmu

al-hal ajaran Agama Islam Aswaja. Sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama saja, namun juga dapat mempraktikkannya terutama untuk bekalnya dalam menghadapi kehidupannya kelak.

Pembelajaran praktik keagamaan ini sangat penting karena sebagai tonggak utama keberhasilan visi misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Demi terwujudnya visi misi yang diharapkan, maka diperlukan guru dengan kompetensi yang sesuai. Oleh karena itu, perekrutan guru SD Islam Unggul YMI Wonopringgo tidak dilakukan oleh lembaga itu sendiri. Namun harus melalui seleksi ketat dari yayasan, dimana pengujinya merupakan orang-orang terpilih yang telah mengetahui seluk beluk lembaga-lembaga yang ada dalam naungan yayasan.

Dengan perekrutan guru yang kompeten dalam bidangnya, maka diharapkan dapat berdampak pada terbentuknya karakter religius siswa. Karakter religius tersebut dapat ditanamkan dengan penguatan pada pembelajaran praktik keagamaan yang dalam satu minggu terdapat 11 jam pelajaran. Dimana pembelajaran tersebut tidak hanya mengacu pada praktik saja, namun juga pemahaman yang mendalam dari diri siswa. Sehingga dalam kehidupannya sehari-hari siswa dapat berperilaku taat kepada perintah Allah, ikhlas dalam berbuat, percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, kreatif, terampil dalam mengerjakan sesuatu, bertanggungjawab, mencintai ilmu, jujur, disiplin, taat peraturan, toleransi dengan pendapat yang berbeda, dan dapat menghormati orang lain.

Pembentukan karakter pada diri siswa dilakukan sejak dini. Karena usia anak-anak merupakan usia emas untuk dikembangkan potensi keagamaannya secara optimal. Di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo ini, sebelum adanya pembelajaran praktik keagamaan, kondisi siswa dapat dikatakan rendah. Hal ini terlihat dari sholat yang dilakukan tidak dapat konsisten dalam keadaan sempurna. Ada saja tingkah siswa seperti menggerak-gerakkan badan kesana kemari, bercanda, berbicara dan lain

sebagainya. Namun setelah adanya pembelajaran keagamaan, anak diajarkan pembiasaan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan ketentuan syari'at. Walaupun masih ada beberapa anak yang belum sempurna dalam pelaksanaannya. Setidaknya dengan adanya pembelajaran praktik keagamaan, kondisi keagamaan anak lebih terarah sehingga dalam hal sholatpun mereka dibiasakan untuk khusyu'. Oleh karena itu, dengan adanya penguatan Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan ini diharapkan mampu membentuk karakter religious dalam diri setiap anak (Jauharotur Rokhmah, 2023).

Kerangka berpikir dalam tesis ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian (Moh. Slamet Untung., 2022: 107) ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini meliputi:

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Catherine Marshal berpendapat bahwa kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Jonathan Sarwono, 2018: 189). Pendekatan kualitatif, juga merupakan kegiatan pengumpulan data pada suatu alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018: 8). Penelitian ini hendak mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

##### **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2010: 36). Menurut Sugiyono (2014: 1), jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*Natural Setting*). Peneliti sebagai instrument kunci (*Key Instrumen*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, yang bertujuan untuk menganalisis penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

## 3.2 Latar Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu lokasi terjadinya proses penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan problem penelitian yang berlangsung atau yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti (Eko Sudarmanto, dkk, 2021: 207). Penelitian ini dilakukan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo yang beralamat di Jalan Manyar Desa Kwagean No. 57, Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

### b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu 7 bulan. Dari bulan November 2022 – Mei 2023.

## 3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan penelitian peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Jadi dapat diartikan data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan yang digunakan teknik *snowball sampling* adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data (Sugiyono, 2008: 300).

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, (Noeng Muhadjir, 1996: 2) yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, faktor pendukung dan penghambat guru agama dalam memberikan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik Agama terhadap karakter religius siswa, serta penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a) Sumber Data Primer**

Sumber data primer (Sulisyanto, 2018: 156) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.
- 2) Guru Agama SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.
- 3) Siswa Kelas 1-3 SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

#### **b) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial yang biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan, survey, majalah/surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi (Sulisyanto, 2018: 156). Data yang diperoleh dari sumber data primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder. Data sekunder tersebut diantaranya buku pegangan

guru, dokumentasi dan arsip sekolah yang berkaitan dengan adanya penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012: 47). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dengan cara pengamatan kondisi ketika pembelajaran praktik keagamaan dan pengamatan sikap atau karakter siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan belajar.

#### **b. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan (Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, 2012: 164-165). Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru agama dan siswa kelas 1-3 SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data atau informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, catatan-catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti (Andi Prastowo, 2014: 226). Teknik ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan seperti buku pegangan guru, dokumen rencana

pembelajaran didalam kelas (RPP), buku catatan perkembangan anak, dan arsip yang ada di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

### **3.5 Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi.

Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu (Sugiyono, 2014: 334). Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang sama maka data tersebut sudah kredibel. Jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi atau dokumentasi (Sugiyono, 2014: 335).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalabi, 2009, 339).

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara



mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244). Data yang dianalisis berupa data mengenai penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 339). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan sumber data yang dianggap mengetahui tentang penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Selain itu, dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

### **3.7 Teknik Simpulan Data**

Teknik simpulan data merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Suharsimi Arikunto, 2006: 252).

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka data yang terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskripsikan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran Praktik Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Penyajian tersebut disajikan secara urut sesuai dengan fokus masalah.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah singkat SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

SD Islam YMI Wonopringgo berdiri pada tahun 1950 M dengan didirikan oleh tokoh agama di Desa Rowokembu Kecamatan Wonopringgo yang diprakarsai oleh K.H. Buchari, H. Achwan dan H. Achmad Ilyas. Beliau mendirikan Sekolah Rakyat Islam (SRI) yang kemudian berkembang menjadi beberapa madrasah dan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI). Berdirinya Sekolah Rakyat Islam (SRI) merupakan cikal bakal tumbuh dan berkembangnya Yayasan Madrasah Islamiyah.

Sekolah tersebut menggunakan metode salafiyah, yaitu memisahkan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam proses belajar mengajarnya. Dimana siswa putra di SD Islam YMI Wonopringgo 01 dan siswa putri di SD Islam YMI Wonopringgo 02. Dan sekarang bertransformasi menjadi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

SD Islam Unggul YMI Wonopringgo merupakan sekolah dasar yang memiliki 2 program yaitu program reguler dan program unggulan. Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada program unggulan. Program unggulan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo diantaranya adalah pembelajaran Praktik Keagamaan, Tahfidz, Sains Kuark, Pembiasaan berbahasa Inggris dan berbahasa Jawa Krama. Program unggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

SD ini merupakan Sekolah Dasar berbasis Islam dimana didalam proses kegiatan belajar mengajar memadukan Kurikulum mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Mata pelajaran umum seperti halnya yang di ajarkan pada SD pada umumnya dan mata pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah, SKI, B. Arab, Al-Qur'an, BTQ, Aqidatul Awwam, Ta'lim Muta'allim dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pengajaran pembiasaan pengamalan keagamaan seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah,

membaca asmaul husna, membaca surat yasin, surat al-mulk, surat ar-rahman dan surat al-waqi'ah, serta membaca sholawat sembilan dalam setiap harinya. Pembiasaan tersebut diajarkan agar terbentuk karakter yang sesuai dengan visi misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo (Jauharotur Rokhmah, 2023).

#### **4.2 Letak Geografis SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

SD Islam Unggul YMI Wonopringgo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berlokasi di Desa Kwagean No. 57 Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah yang menempati tanah serta gedung milik sendiri. Tanah tersebut digunakan untuk pergedungan seperti ruang kelas, ruang kantor, musholla, perpustakaan, halaman sekolah, WC dan lain sebagainya. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan Jalan Raya Wonopringgo dan dapat dijangkau dengan berjalan kaki maupun bersepeda.

Adapun batas wilayahnya yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk Desa Rowokembu.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan warga Desa Kwagean.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk Desa Kwagean.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk Desa Rowokembu.

Berdasarkan dari letak geografis, lokasi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar. Hal itu dikarenakan SD tersebut terletak ditengah-tengah rumah penduduk dan sangat mudah dijangkau baik dari jalan raya maupun rumah penduduk. Selain itu, lokasi SD tersebut juga sangat dekat dengan pondok At-Taufiqy dibawah asuhan Romo Yai Taufiqurrahman dan beberapa pondok lain juga dekat dengan SD Islam ini. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi lembaga ini karena anak-anak yang mondok bisa sambil bersekolah di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo (Observasi, 2023).

### 4.3 Identitas lembaga

Setiap lembaga memiliki suatu identitas yang menjadi label dari sekolah tersebut. Identitas lembaga SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dapat dinyatakan dalam tabel berikut (Dokumen Sekolah, 2023):

**Tabel 4.1**  
**Identitas Lembaga SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

Nama Sekolah	SD Islam Unggul YMI Wonopringgo
NIS	100200
N.S.S	102032612002 & 102032612003
Provinsi	Jawa Tengah
Otonomi	Daerah
Kecamatan	Wonopringgo
Desa/Kelurahan	Kwagean
Jalan dan Nomor	Manyar NO. 57
Kode POS	51181
Akreditasi Sekolah	B
SK Pendirian Sekolah	Dd. 079803 Tanggal 24 Oktober 2012 JML/025/Sk.P/VIII/58
Tahun Berdiri	1950
Nama Kepala Sekolah	Jauharotur Rokhmah, S.Pd.I
No. Telp / HP	0856-4263-2689
Status Sekolah	Swasta
Kepemilikan Tanah	Milik Sekolah
Status Bangunan	Milik Sekolah

#### 4.4 Visi dan Misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo

##### a. Visi

Menjadi SD Islam Unggul yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat luas terhadap pendidikan dasar yang bermutu tinggi.

##### b. Misi

Menjalankan layanan pendidikan bermutu bagi anak-anak usia SD dengan guru-guru dan staf yang berilmu, sholeh dan penuh dedikasi untuk menghasilkan lulusan terbaik yang:

- 1) Terampil mempraktikkan ilmu al-hal ajaran agama Islam Aswaja
- 2) Hafal beberapa juz Al-Qur'an
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan modern
- 4) Terampil berbahasa Jawa Krama
- 5) Terampil berbahasa Inggris

#### 4.5 Data Peserta Didik dan Pendidik

##### a. Data Peserta Didik

Data peserta didik di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, dapat dijabarkan dalam tabel berikut (Dokumen Sekolah, 2023):

**Tabel 4.2**

**Data Peserta Didik  
SD Islam Unggul YMI Wonopringgo  
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		Putra	Putri
1.	1	22	19
2.	2	19	13
3.	3	13	11
4.	4	16	20
5.	5	18	17

6.	6	18	23
Jumlah Siswa		106	103
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		209 Siswa	

b. Data Pendidik dan Pembagian Tugas

Data pendidik SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dapat dinyatakan dalam tabel berikut (Dokumen Sekolah, 2023):

**Tabel 4.3**  
**Data Pendidik dan Pembagian Tugas**  
**SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama	Jabatan	Ijazah
1.	Jauharotur Rokhmah, S. Pd.I	Kepala Sekolah	Sarjana
2.	Fitri Khasanah, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Sarjana
3.	Indah Purnamasari, S.Pd.I	Guru Kelas 1 putra	Sarjana
4.	Ade Fariqoh, S.Pd.	Guru Kelas 1 putri	Sarjana
5.	Imelda Fuztihana, S.Pd.	Guru Kelas 2 putra	Sarjana
6.	Nahdliyah, S.Pd.I	Guru Kelas 2 putri	Sarjana
7.	Rafika Budiati, S.Pd.I	Guru Kelas 3 putra	Sarjana
8.	Fatin Khamamah, S.Pd.I	Guru Kelas 3 putri	Sarjana
9.	M. Arif Hidayatullah, S.Pd.	Guru Kelas 4 putra	Sarjana
10.	Ana Maryatul Hidayah, S.Pd.	Guru Kelas 4 putri	Sarjana
11.	Lia Mardhina, S.Pd.	Guru Kelas 5 putra	Sarjana
12.	Agustina Umi Husniah, S.Pd.	Guru Kelas 5 putri	Sarjana
13.	Nadia Mas'udah, S.Pd.	Guru Kelas 6 putra	Sarjana

14.	Rizqi Firdayanti, S.Pd.	Guru Kelas 6 putri	Sarjana
15.	M. Arif Ismanto, S.Pd.	Guru olahraga	Sarjana
16.	Ubaidah, S.Pd.I	Guru PAI putri	Sarjana
17.	Nailal Muna, S.Pd.	Guru PAI putra	Sarjana
18.	Safira Mahrusa, S.Pd.	Guru Agama putri	Sarjana
19.	Ita Mustaqimah, S.Pd.I	Guru Agama putri	Sarjana
20.	Ifa Yulianna, S. Pd.	Guru Agama putra	Sarjana

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dapat dilihat dalam tabel berikut (Dokumen Sekolah, 2023):

**Tabel 4.4**

**Struktur Organisasi  
SD Islam Unggul YMI Wonopringgo  
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Jabatan dalam Tim	Nama	Jabatan dalam Dinas
1.	Konselor	Eni Anisah, S.Pd., M.Ap	Pengawas Bina
2.	Ketua	Jauharotur Rokhmah, S.Pd.I	Kepala Sekolah 01
3.	Wakil Ketua	Fitri Khasanah, S.Pd.	Kepala Sekolah 02
4.	Anggota	Abdul Cholik	Ketua Komite Sekolah
5.	Anggota	Mutammam, M.Ed.	Ketua Yayasan
6.	Anggota	Indah Purnamasari, S.Pd.I	Guru Kelas 1 putra
7.	Anggota	Ade Fariqoh, S.Pd.	Guru Kelas 1 putri
8.	Anggota	Imelda Fuztihanna, S.Pd.	Guru Kelas 2 putra
9.	Anggota	Nahdliyah, S.Pd.I	Guru Kelas 2 putri



10.	Anggota	Rafika Budiati, S.Pd.I	Guru Kelas 3 putra
11.	Anggota	Fatin Khamamah, S.Pd.I	Guru Kelas 3 putri
12.	Anggota	M. Arif Hidayatullah, S.Pd.	Guru Kelas 4 putra
13.	Anggota	Ana Maryatul Hidayah, S.Pd.	Guru Kelas 4 putri
14.	Anggota	Lia Mardhina, S.Pd.	Guru Kelas 5 putra
15.	Anggota	Agustina Umi Husniah, S.Pd.	Guru Kelas 5 putri
16.	Anggota	Nadia Mas'udah, S.Pd.	Guru Kelas 6 putra
17.	Anggota	Rizqi Firdayanti, S.Pd.	Guru Kelas 6 putri
18.	Anggota	M. Arif Ismanto, S.Pd.	Guru olahraga
19.	Anggota	Ubaidah, S.Pd.I	Guru PAI putri
20.	Anggota	Nailal Muna, S.Pd.	Guru PAI putra
21.	Anggota	Safira Mahrusa, S.Pd.	Guru Agama putri
22.	Anggota	Ita Mustaqimah, S.Pd.I	Guru Agama putri
23.	Anggota	Ifa Yuliana, S.Pd.	Guru Agama putra
24.	Anggota	Nihayah Syifa', S.E	Tenaga Administrasi Sekolah
25.	Anggota	Arina Rz, A. Md.	Tenaga Administrasi Sekolah

#### 4.6 Sarana dan Prasarana Sekolah

##### a. Sarana Pendukung

Sarana merupakan peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung. Sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dinyatakan dalam tabel berikut (Dokumen Sekolah, 2023):

**Tabel 4.5**

**Sarana Sekolah**  
**SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Bangku 1 anak	112
2.	Bangku 2 anak	90
3.	Meja Guru	18
4.	Kursi Guru	18
5.	Meja Kepsek	2
6.	Kursi Kepsek	2
7.	Meja Kursi Tamu	2
8.	Papan Tulis	14
9.	Almari Kelas	12
10.	Almari Guru	12
11.	Komputer PC	3
12.	Laptop	2
13.	LCD Proyektor	1
14.	Papan Proyektor	1
15.	Printer	2
16.	Tempat Sampah	16
17.	Alat Peraga	10
18.	Rak Buku	20
19.	Pertukangan	4
20.	Kesenian	8

**b. Prasarana Pendukung**

Prasarana merupakan penunjang dan umumnya adalah fasilitas yang tidak bergerak. Prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dinyatakan dalam tabel berikut (Dokumen Sekolah, 2023):

**Tabel 4.6**  
**Prasarana Sekolah**  
**SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepsek	2
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Kelas	12
4.	Ruang Tamu	2
5.	Ruang TU	2
6.	Ruang UKS	2
7.	Perpustakaan	2
8.	Gudang	2
9.	WC Murid	6
10.	WC Guru	2
11.	Lapangan Olahraga	1
12.	Musholla	1
13.	Perlengkapan P3K	2

**c. Jumlah dan Kondisi Bangunan**

Jumlah dan Kondisi Bangunan SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dapat diamati melalui tabel berikut (Dokumen Sekolah, 2023):

**Tabel 4.7**  
**Jumlah dan Kondisi Bangunan**  
**SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Prasarana Sekolah	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepsek	2	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Kelas	12	Baik
4.	Ruang Tamu	2	Baik
5.	Ruang TU	2	Baik
6.	Ruang UKS	2	Baik
7.	Perpustakaan	2	Baik
8.	Gudang	2	Baik
9.	WC Murid	6	Baik
10.	WC Guru	2	Baik
11.	Halaman untuk upacara	1	Baik
12.	Musholla	1	Baik
13.	Perlengkapan P3K	2	Baik

#### **4.7 Waktu Pembelajaran**

Waktu pembelajaran SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, terdapat 2 waktu yaitu waktu pembelajaran yang terdiri dari kelas 1-3 program unggulan, dan kelas 4-6 program reguler. Selain itu, terdapat pula waktu pembelajaran

TPQ yang dikhususkan untuk program unggulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut (Dokumen Sekolah, 2023):

**Tabel 4.8**  
**Waktu Pembelajaran**  
**SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

<b>Kelas</b>	<b>Waktu Pembelajaran</b>	<b>Waktu Pembelajaran TPQ</b>
Kelas 1	07.00 – 14.00	14.30 – 15.30
Kelas 2	07.00 – 14.00	14.30 – 15.30
Kelas 3	07.00 – 14.00	14.30 – 15.30
Kelas 4	07.00 – 13.00	-
Kelas 5	07.00 – 13.00	-
Kelas 6	07.00 – 13.00	-

#### **4.8 Seragam Sekolah**

Untuk seragam sekolah SD Islam Unggul YMI Wonopringgo (Jauharotur Rokhmah, 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Sabtu – Ahad : Kaos kaki putih, baju batik yayasan, rok hitam, berpeci / berkerudung putih
- b. Senin – Selasa : Merah putih, kaos kaki putih, berpeci / berkerudung putih
- c. Rabu – Kamis : Pramuka, kaos kaki hitam, berhasduk, berpeci / berkerudung coklat

#### **4.9 Kurikulum SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

Kurikulum SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dibagi menjadi 4 yaitu mata pelajaran umum, mata pelajaran lokal, program unggulan dan program

pengembangan diri. Untuk lebih rincinya, akan disampaikan sebagai berikut (Jauharotur Rokhmah, 2023):

- a. Mata Pelajaran Umum
  - 1) Tematik
  - 2) Sains / IPA
  - 3) IPS
  - 4) Matematika
  - 5) Bahasa Indonesia
  - 6) Bahasa Inggris
- b. Mata Pelajaran Lokal
  - 1) Praktik Keagamaan
  - 2) Tahfidz
  - 3) Bahasa Arab
  - 4) Tata Krama
  - 5) B. Jawa
  - 6) Aqidah
  - 7) Fiqih
  - 8) SKI
  - 9) Al-Qur'an & BTQ
- c. Program Unggulan
  - 1) Hafal Qur'an 2 Juz
  - 2) Mahir berbahasa Inggris
  - 3) Mahir berbahasa Krama
  - 4) Terampil dalam ilmu al-hal ajaran agama Islam Aswaja
  - 5) Literasi dasar-dasar Sains
- d. Program pengembangan Diri
  - 1) Drumband
  - 2) Pramuka
  - 3) Rebana

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa SD Islam Unggul YMI Wonopringgo merupakan sekolah unggul yang menggunakan sistem salafiyah yaitu antara siswa putra dan putri berbeda ruangan, menggunakan kurikulum plus (mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama) serta program unggulan sebagai pembeda dengan sekolah lain dan juga terdapat program pengembangan diri.

## **BAB V**

### **DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **5.1 Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

Untuk menanamkan pengetahuan agama yang baik, maka diperlukan suatu pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam yang berhasil akan dapat membentuk karakter dari setiap siswa. Karakter yang utama dalam pendidikan agama Islam adalah karakter religius.

Ada beberapa hal penting yang harus diketahui mengenai pendidikan agama Islam dan Karakter Religius Siswa.

Ibu Jauharotur Rokhmah selaku Kepala Sekolah SD Islam Unggul YMI Wonopringgo menjelaskan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo (Jauharotur Rokhmah, 2023).

*“...Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar itu dilaksanakan untuk membantu anak-anak agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang bagaimana cara memperkuat keimanan, ketaqwaan, terlebih dapat membentuk karakter yang positif dalam diri siswa. Nah, di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo ini, sebelum dimerger menjadi satu kondisi pendidikan agama Islamnya dapat dikatakan rendah. Karena banyak siswa yang menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam itu materi yang sulit dan membosankan.”*



Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penguatan masih tergolong rendah. Hal itu dikarenakan siswa menganggap bahwa materi agama adalah materi yang sulit dan sangat membosankan. Ibu Ita Mustaqimah selaku Guru Agama (Putri) menjelaskan mengenai pendidikan agama Islam di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo sebagai berikut (Ita Mustaqimah, 2023).

*“...Pendidikan Agama Islam di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo saat ini sudah lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari praktik sholat yang dilakukan oleh siswa sebelum adanya program unggulan dan yang sudah digabung, kemudian terbentuk program unggulan. Anak-anak program reguler, banyak yang melakukan praktik sholat masih salah baik dalam bacaan, gerakan maupun kekhusyu’annya. Namun berbeda sekali dengan program yang baru ini, yaitu program unggulan.”*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ita Mustaqimah tersebut terlihat bahwa adanya program pembelajaran praktik keagamaan membawa pengaruh positif bagi perkembangan keagamaan anak. Salah satunya dapat dilihat dari tata cara sholatnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ifa Yulianna (Putra) yang juga selaku guru agama juga mengatakan bahwa (Ifa Yulianna, 2023):

*“...Pendidikan agama Islam sering dikatakan sebagai sarana pembentukan karakter religius dalam diri siswa. Namun, sebenarnya hal ini bukan semata-mata tugas guru agama saja, tapi juga semua elemen, baik sekolah, masyarakat maupun orang tua. Semuanya berperan dalam pembentukan karakter.”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan tugas semua elemen. Baik sekolah, masyarakat maupun orang tua. Terkait dengan karakter religius siswa sebelum adanya program unggulan, kondisi siswa SD Islam YMI Wonopringgo sebagaimana dipaparkan oleh ibu Jauharotur Rokhmah selaku kepala sekolah (Jauharotur Rokhmah, 2023):

*“Dalam hal sholat banyak siswa yang sholat sambil berbicara, bergurau, menggerak-gerakkan badan, menyenggol teman yang lain sehingga menimbulkan suatu kegaduhan. Karakter positif dalam diri anak pun hanya beberapa yang dapat dikategorikan sudah baik. Oleh karena itu, Yayasan Madrasah Islamiyah atau YMI Wonopringgo membuat suatu gebrakan dan perombakan baru. Agar pendidikan Agama Islam di SD tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Sehingga dapat membentuk karakter religius dalam diri siswa.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dikatakan bahwa perlunya membuat suatu inovasi dalam pendidikan dalam rangka pembentukan karakter. Khususnya inovasi dalam pendidikan agama Islam. Ibu Ita Mustaqimah Juga mengungkapkan bahwa (Ita Mustaqimah, 2023):

*“Penguatan pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak, berdampak positif pada perilaku mereka. Mungkin karena di program unggulan, anak diajarkan secara lebih detail bagaimana gerakan sholat yang benar, bagaimana bacaan yang benar dan anak terbiasa di drill dengan hafalan. Untuk yang program reguler, jam untuk penguatan pendidikan agama Islam nya terlalu sedikit, dan kurang detail penjelasannya. Sehingga anak sering melakukan kegiatan keagamaan asal-asalan.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa adanya inovasi pembelajaran baru, menumbuhkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Penguatan yang dilakukan membawa manfaat yang besar bagi kondisi keagamaan siswa. Sebagaimana dikuatkan oleh Ibu Ifa Yulianna dalam pernyataannya bahwa (Ifa Yulianna, 2023):

*“Sebelum adanya program baru, anak lebih sulit diatur. Mungkin karena materi pendidikan agama Islam kebanyakan adalah hafalan. Tapi dengan adanya inovasi pembelajaran, mereka lebih dapat menerima karena pembelajaran tidak hanya sekedar materi, namun lebih difokuskan ke praktik.”*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa memang terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara siswa program reguler dan siswa program unggulan. Hal ini terlihat ketika sholat berjama'ah. Siswa program unggulan lebih mudah diatur walaupun masih tingkatan kelas 1 sampai 3, berbeda dengan siswa program reguler yakni kelas 4-6 mereka lebih susah diatur untuk melaksanakan sholat (Observasi, 2023).

## **5.2 Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

Dalam membentuk karakter religius pada diri setiap siswa memang tidaklah mudah, perlu adanya kerjasama baik dari guru, orang tua maupun lingkungan tempat tinggal siswa. Semuanya elemen tersebut sangat penting dalam rangka pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius siswa harus dilakukan sejak dini untuk bekal siswa dalam menghadapi tantangan kedepannya.

Ada beberapa hal penting yang harus dipahami terkait penguatan pendidikan agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal terkait praktik sholat berjama'ah (Observasi, 2023):

1. Anak sudah hafal gerakan wudhu tanpa dipandu oleh guru. Jadi dalam hal kemandirian beribadah, setelah dilakukan pembelajaran praktik keagamaan sudah bisa dikatakan baik
2. Anak kelas 2 dan kelas 3 sudah tidak dipandu dalam pengucapan bacaan sholat. Mereka sudah bisa mandiri karena pembiasaan yang sudah dilaksanakan setiap hari.
3. Banyak siswa yang sudah baik gerakan sholatnya walaupun ada beberapa yang masih perlu diperbaiki. Walaupun usia anak SD namun dalam hal sholat, mereka gerakannya sudah baik.

4. Tidak ada siswa yang bergurau saat melaksanakan rutinitas sholat berjamaah.
5. Pelafalan surat pendek dalam sholat menggunakan nada tartil. Karena siswa sudah terbiasa melafalkan surat-surat pendek dengan menggunakan nada.
6. Anak sudah hafal do'a dan wirid sesudah sholat walaupun masih dipandu oleh guru. Hal ini terlihat dari siswa kelas 2 dan 3 yang dapat membaca dengan lancar bersamaan dengan guru.
7. Setelah selesai sholat, anak-anak terbiasa bersalaman antar teman. Hal ini merupakan suatu kebiasaan yang harus tetap dilaksanakan sampai dewasa nanti.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti meneliti lebih lanjut dengan melakukan konfirmasi melalui wawancara.

#### 1. Sikap Religius Siswa

Sikap religius siswa dapat dilihat dari adabnya ketika berpapasan atau bertemu guru di jalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Ita Mustaqimah bahwa (Ita Mustaqimah, 2023):

*“Jika berpapasan dengan guru dimana saja, kami ajarkan siswa untuk mengucapkan salam sambil tersenyum. Dan alhamdulillah sebagian siswa melaksanakan hal itu.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa adab siswa ketika bertemu dengan gurunya mengucapkan salam dengan iringan senyum di bibirnya. Sedangkan ibu Ifa Yulianna mengatakan bahwa (Ifa Yulianna, 2023):

*“Kalau siswa putra mereka mengucapkan salam bermacam-macam, ada yang sambil tersenyum, ada yang sambil jalan, ada juga yang mengucapkan salam sambil berlari.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat perbedaan anatara siswa putra dan putri, siswa putra lebih bermacam-macam tingkahnya namun tetap dalam sikap sopan dan santun ketika berpapasan dengan guru. Ibu Ita Mustaqimah juga menambahkan bahwa (Ita Mustaqimah, 2023):

*“Kami mengajarkan semua siswa yang akan masuk ke dalam kelas untuk selalu mengucapkan salam terlebih dahulu.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, Ibu Ita Mustaqimah mempertegas bahwa guru mengajarkan siswa untuk wajib mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas.

## 2. Sikap Siswa ketika Berdo'a

Sikap siswa ketika berdo'a sebagaimana yang diungkapkan ibu Ita Mustaqimah berikut (Ita Mustaqimah, 2023):

*“Setiap pagi karena sudah pembiasaan, siswa berdo'a dengan tertib, namun siswa dengan kondisi mood yang kurang baik, kadang hanya diam mendengarkan saja.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan ketertiban siswa dalam berdo'a sudah dikatakan baik. Namun ketika kondisi mood nya kurang baik, siswa terkadang hanya diam saja. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ifa Yulianna (Ifa Yulianna, 2023):

*“Sikap siswa ketika berdo'a bermacam-macam, ada yang khusyu', ada yang sambil bercanda dengan temannya. Namun kami selalu menegur ketika siswa berdo'a sambil bercanda.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kondisi siswa putra sedikit berbeda dengan siswa putri. Siswa putra lebih bermacam-macam sikapnya dalam berdo'a. seperti ada yang khusyu' dan ada

pula yang bercanda. Namun guru tetap memberi peringatan kepada siswa yang belum dapat tertib.

### 3. Sikap Siswa ketika Sholat

Sikap siswa ketika sholat sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Ita Mustaqimah sebagai berikut (Ita Mustaqimah, 2023):

*“Rata-rata sudah baik dan benar, walaupun belum bisa dikatakan khusyu’. Namun setidaknya mereka tidak sholat sambil bercanda.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa putri sudah baik dalam hal sholatnya. Walaupun belum masuk dalam kategori khusyu’. sedangkan Ibu Ifa Yulianna juga menambahkan (Ifa Yulianna, 2023):

*“Sikap anak ketika sholat sudah baik. Hanya beberapa anak yang perlu bimbingan.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, kondisi siswa putra juga sudah dikatakan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan. Hal ini dikarenakan kondisi setiap anak yang berbeda-beda.

### 4. Sikap Siswa ketika Membaca ayat Al-Qur’an

Sikap siswa ketika membaca ayat Al-Qur’an sebagaimana yang diungkapkan ibu Ita Mustaqimah sebagai berikut (Ita Mustaqimah, 2023):

*“Kami membaca Al-Qur’an dengan menggunakan nada tartil. Jadi siswa membaca dengan nada yang sesuai. Mereka duduk tenang dikursi masing-masing.”*

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Ifa Yulianna berikut (Ifa Yulianna, 2023):

*“Lebih tenang, karena mungkin menikmati nada tartilnya.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa baik putra maupun putri membaca ayat Al-Qur'an atau surat pendek dengan menggunakan nada tartil. Secara lebih lanjut, peneliti juga menanyakan terkait kelancaran siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an. Ibu Ita Mustaqimah mengatakan (Ita Mustaqimah, 2023):

*“Ada yang sudah bisa dan ada yang belum. Tergantung TPQ nya sampai jilid berapa. Yang belum bisa hanya anak-anak tertentu seperti Meysa, Meymey, Via, mereka masih terbata-bata.”*

Ibu Ifa Yulianna juga menambahkan bahwa (Ifa Yulianna, 2023):

*“Tidak semua siswa sudah bisa baca. Namun untuk membaca perhuruf sudah bisa. Yang belum bisa hanya anak-anak tertentu seperti Akhtar, Julian, Rafa, Rakha, mereka masih terbata-bata.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik siswa putra maupun siswa putri, rata-rata sudah lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an. Hanya beberapa saja yang masih perlu bimbingan. Hal ini juga dilihat dari kemampuan di TPQ nya sampai jilid berapa.

Ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Taat kepada Allah

Tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ita Mustaqimah selaku guru Agama (putri) sebagai berikut:

*“...Untuk tingkatan kelas atas, mereka ketika guru memerintahkan untuk sholat, langsung bergegas berwudhu dan menuju ke musholla sekolah. Namun untuk kelas bawah, masih perlu adanya pengawasan dalam berwudhu karena kalau tidak diawasi kadang ada yang bersantai-santai atau menyerobot antrian teman. Tapi ketika*

*diperintahkan guru untuk memulai sholat, anak langsung bergegas mempersiapkan diri.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan ketaatannya pada perintah Allah sudah ada pada diri siswa. Namun untuk kelas bawah (kelas 1) ada beberapa anak yang masih butuh penanganan lebih dari guru. Namun ketika guru menyampaikan waktu sholat, siswa sudah otomatis bersiap untuk wudhu kemudian sholat.

Senada dengan yang dituturkan oleh ibu Ifa Yulianna selaku guru agama (putra) sebagai berikut:

*“...Rata-rata anak sudah sadar atas kewajibannya ketika guru memerintahkan untuk sholat, maka mereka langsung berwudhu. Hanya beberapa anak yang kadang secara mood sedang tidak baik, kemudian ngambek dan harus dibujuk terlebih dahulu”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa untuk siswa putra pun sudah memiliki kesadaran akan ketaatannya menjalankan perintah Allah seperti sholat. Terbukti hanya beberapa anak saja dengan kondisi mood yang kurang baik untuk susah diatur. Namun akhirnya setelah dibujuk, siswa akan mau dengan sendirinya.

## 2. Ikhlas

Melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.

Hal ini ditemukan penulis ketika observasi, dimana ketika jam istirahat penulis menjumpai anak-anak yang makan jajan kemudian



menawari temannya jajanan tersebut. Selain itu, saat observasi ada anak-anak yang sedang lari-larian dan seorang diantaranya terjatuh, respon dari teman yang lain adalah membantu membangunkan, walaupun ada beberapa yang masih menertawakan (Observasi, 2023).

### 3. Percaya diri

Merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi, anak menjalankan rutinitas sholat berjamaah sebagaimana tugasnya. Seperti menjadi mu'adzin, menjadi imam dan memimpin do'a (Observasi, 2023).

### 4. Kreatif

Memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Ibu Ita Mustaqimah mengatakan bahwa (Ita Mustaqimah, 2023):

*“...Ketika disediakan sebuah puzzle pembelajaran, mereka dapat menyusunnya dengan berbagai versi sesuai dengan kreativitas setiap anak.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk mengetahui kreativitas setiap anak maka guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran. Salah satu yang dilakukan ibu Ita Mustaqimah adalah dengan membuat puzzle pembelajaran. Dengan puzzle tersebut akan terlihat, anak yang memiliki jiwa seni dan yang tidak memiliki jiwa seni.

### 5. Bertanggungjawab

Melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perbuatan dan perilakunya.

Ibu Ifa Yulianna mengatakan bahwa (Ifa Yulianna, 2023):

*“...Anak-anak sudah tahu jadwal giliran menjadi mu’adzin, imam dan pemimpin do’a tanpa harus dipaksa oleh guru dan teman-temannya. Mereka menjalankan tugasnya dengan senang hati”*

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa tidak diperlukan paksaan kepada anak untuk menjalankan tugasnya. Karena setiap siswa sudah mengetahui gilirannya masing-masing. Sehingga tanggungjawab dari setiap siswa terlihat jelas.

#### 6. Cinta ilmu

Memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Kekreatifan guru dalam mengajar sangat berpengaruh pada kegemaran anak terhadap mata pelajaran tersebut.

Ibu Ita Mustaqimah mengatakan (Ita Mustaqimah, 2023):

*“...Metode yang saya gunakan bermacam-macam tergantung topiknya. Namun setiap pertemuan pasti saya selipkan nyanyian atau tepuk-tepuk untuk membangkitkan semangat para siswa”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus menggunakan metode yang bermacam-macam untuk membuat siswa mencintai pembelajaran tersebut. Salah satunya bisa dilakukan dengan nyanyian dan tepuk-tepuk. Metode yang digunakan pun harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

#### 7. Jujur

Menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Hal ini terlihat ketika observasi, saat di kantin sekolah, anak mengambil jajanan sendiri kemudian membayar, tidak

ada yang berani berbohong. Seperti halnya disampaikan oleh Ibu Nihayah Syifa, selaku Bendahara sekaligus petugas penjaga Kantin sebagai berikut (Nihayah Syifa, 2023):

*“...Di kantin anak terbiasa mengambil sendiri dan memilih sendiri jajan yang mereka inginkan. Kemudian menunjukkan jajanan yang sudah mereka pilih untuk dibayar. Selama ini belum ada yang berani berbohong”.*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa seperti jujur sudah ada. Terlihat dari kejujuran siswa dalam mengambil jajanan di kantin. Siswa dibebaskan untuk mengambil dan memilih makanan yang mereka inginkan.

#### 8. Disiplin

Taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Hal ini terlihat ketika observasi, saat jam pelajaran berlangsung semua anak berada di kelasnya masing-masing dan duduk dikursi yang sudah disediakan. Walaupun masih ada satu atau dua anak yang terlambat datang saat pelajaran baru dimulai (Observasi, 2023).

#### 9. Toleransi

Menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Hal ini terlihat ketika observasi, ketika guru menanyakan kepada anak tentang suatu peristiwa kepada siswa, sebagian besar anak sudah dapat menerima perbedaan pendapat, namun juga masih ada beberapa yang memaksakan pendapatnya paling benar. Namun guru tetap berusaha menengah-nengahi dengan memberikan penjelasan yang dapat ditangkap oleh siswa (Observasi, 2023).

## 10. Menghormati orang lain

Selalu menghormati orang lain dengan cara selayaknya. Hal ini terlihat ketika observasi. Ketika guru masuk ke dalam kelas, sebagian besar anak-anak yang sebelumnya masih bergurau langsung duduk di kursinya. Walaupun ada beberapa anak dengan kondisi mood tertentu yang masih sulit untuk diatur (Observasi, 2023).

### **5.3 Alasan harus dilakukan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

Dalam upaya penguatan pendidikan Agama Islam, SD Islam Unggul YMI Wonopringgo memunculkan program pembelajaran Praktik Keagamaan. Pembelajaran ini diadakan selaras dengan visi misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo yaitu terampil mempraktikkan ilmu al-hal ajaran Agama Islam Aswaja. Program ini cukup membantu dalam memberikan pemahaman sekaligus pengalaman langsung dalam hal praktik.

Ada beberapa hal penting yang harus dipahami tentang penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran Praktik Keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

Ibu Jauharotur Rokhmah (Jauharotur Rokhmah, 2023) selaku kepala sekolah mengemukakan alasan tentang pentingnya memberikan penguatan pendidikan Agama Islam:

*“Sangat perlu karena melihat kondisi siswa yang tiap tahun mengalami penurunan baik itu dalam segi jumlah, maupun kualitas output yang dihasilkan. Makanya dilakukan perombakan agar mutu di SDI ini bisa meningkat lagi.”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah. Dimana sebelumnya baik dari segi jumlah maupun kualitas output yang

dihasilkan dapat meningkat lagi dengan adanya inovasi tersebut. Ibu Ita Mustaqimah selaku guru agama (Putri) juga menjelaskan bahwa (Ita Mustaqimah, 2023):

*“...Pembelajaran praktik agama ini sebenarnya merupakan pendamping pendalaman mata pelajaran PAIBP karena materi praktiknya disesuaikan dengan materi pokok pembelajaran PAIBP. Jadi seolah-olah PAIBP itu sebagai teorinya, untuk pendalamannya di mata pelajaran praktik keagamaan yang diajarkan dengan detail praktiknya.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, beliau menuturkan bahwa materi PAIBP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran Praktik Keagamaan sebagai detail praktiknya. Ibu Ifa Yulianna selaku guru Agama (Putra) menuturkan tentang dampak dari adanya penguatan pendidikan agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan sebagai berikut (Ifa Yulianna, 2023).

*“...Pembelajaran praktik keagamaan itu sebagai penguat dari pendidikan agama Islam. Dengan adanya materi ini, anak menjadi lebih fokus ketika sholat berjamaah. tidak ada lagi yang menggerak-gerakkan badan, bercanda maupun mengobrol ketika sholat. Bahkan dapat dikatakan bahwa siswa program unggulan sholatnya lebih khusyu' daripada siswa program reguler.”*

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran praktik keagamaan. Sebelum pembelajaran dimulai, anak terbiasa do'a pagi dengan membaca do'a waktu pagi, sholat Sembilan, asma'ul husna, membaca surat Ar-Rahman / Al-Mulk / Al-Waqi'ah / Yasin. Setelah itu, anak melakukan pembelajaran sampai jam 8.25, kemudian melakukan sholat dhuha dengan pengawasan dari wali kelas dan guru agama (Observasi, 2023).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Ita Mustaqimah sebagai berikut (Ita Mustaqimah, 2023):

*“Do’a khususnya terdapat dipagi hari sebelum pelajaran dimulai. Setelah do’a membaca sholawat 9. Setelah itu Asma’ul khusna dan ditutup dengan membaca juz amma/ untuk kelas atas membaca surat Waqi’ah/Al-Mulk/Yasin”*

Pembiasaan yang dilakukan menjadi ciri khas dari Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) itu sendiri. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Ifa Yulianna berikut (Ifa Yulianna, 2023):

*“Ada pembiasaan yang kami lakukan, yang membedakannya dengan sekolah lain. Seperti pembacaan sholawat sembilan sebelum memulai pembelajaran.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, terdapat ciri khas dari sekolah dasar Islam ini yang membedakan dengan sekolah lain yakni dalam hal pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran diantaranya adalah pembacaan sholawat sembilan. Pembacaan sholawat sembilan tersebut merupakan ciri khas dari lembaga yang berada dibawah naungan YMI. Hal ini dikarenakan pengasuh dari yayasan ini adalah Romo Yai Taufiqurrohman Wonopringgo.

Materi pembelajaran praktik keagamaan diajarkan di kelas 1 sampai 3, karena adanya pembelajaran praktik keagamaan ini sebagai perwujudan visi misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Program unggulan ini baru berjalan selama 3 tahun, oleh karenanya baru ada materi tersebut di kelas 1 sampai 3. Adapun materi pembelajaran praktik keagamaan akan dijabarkan dalam tabel berikut (Ita Mustaqimah, 2023):

**Tabel 5.1**  
**Materi Pembelajaran Praktik Keagamaan**

<b>Kelas</b>	<b>Bab</b>	<b>Materi</b>	<b>Metode</b>	
1	Wudhu	Pengertian dan Rukun Wudhu	Metode Ceramah dan Bernyanyi	
		Niat Wudhu	Metode Drill	
		Tata cara wudhu	Metode bernyanyi dan praktik secara drill	
		Hal-hal yang membatalkan wudhu	Metode Ceramah dan bernyanyi	
		Do'a sesudah wudhu	Metode Drill	
	Sholat	Sholat Fardhu	Metode Ceramah dan Bernyanyi	
		Jumlah rokaat sholat fardhu	Metode Ceramah dan Bernyanyi	
		Bacaan sholat	Metode Drill	
		Gerakan sholat	Praktik secara drill dan menggunakan shortcard	
		Praktik Sholat Maghrib	Praktik secara drill	
	Baca Tulis Al-Qur'an	Huruf Hijaiyah dan harokat	Pembiasaan menulis dan menggunakan shortcard	
		Huruf sambung	Pembiasaan menulis	
		An-Namroh	Pembiasaan menulis dan menggunakan shortcard	
	Hafalan Surat	Hafalan surat Al Fatikhah	Metode drill dengan nada tahfidz qur'an	
		Hafalan Surat Al Ikhlas	Metode drill dengan nada tahfidz qur'an	
	2	Sholat Subuh	Rukun sholat	Metode Ceramah dan Bernyanyi
			Do'a Qunut	Metode Drill
Praktik sholat shubuh			Metode Praktik	
Sholat Dhuha		Waktu pelaksanaan sholat dhuha	Metode ceramah	
		Jumlah rokaat sholat	Metode Ceramah	

		dhuha	dan bernyanyi	
		Keutamaan sholat dhuha	Metode ceramah	
		Do'a sesudah sholat dhuha	Metode Drill	
		Praktik sholat dhuha	Metode Praktik	
	Baca Tulis Al-Qur'an	Mad Thobi'i	Pembiasaan menulis dan menggunakan shortcard	
		Al-Fadz	Pembiasaan Menulis	
	Hafalan Surat	Hafalan surat An-Nas	Metode drill dengan nada tahfidz qur'an	
		Hafalan surat Al-Asr	Metode drill dengan nada tahfidz qur'an	
	3	Sholat Sunnah Rowatib	Materi sholat sunnah rowatib	Metode Drill
		8 Niat sholat sunnah	Niat sholat dhuha	Metode Drill
Niat sholat jum'at			Metode Drill	
Niat sholat tahajud			Metode Drill	
Niat sholat hajat			Metode Drill	
Niat sholat witr			Metode Drill	
Niat sholat idul fitri			Metode Drill	
Niat sholat idul adha			Metode Drill	
Niat sholat tarawih		Metode Drill		
Hafalan Wirid		Wirid lengkap setelah sholat	Metode Drill	
Do'a lengkap		Do'a sesudah sholat	Metode Drill	
Baca Tulis Al-Qur'an		Al-Qomariyah	Pembiasaan menulis dan menggunakan shortcard	
		Al-Syamsiyah	Pembiasaan menulis dan menggunakan shortcard	
		Al - Fadz	Pembiasaan Menulis	
Hafalan Surat	Hafalan surat An-Nasr	Metode drill dengan nada tahfidz		



			qur'an
		Hafalan surat Al-Kautsar	Metode drill dengan nada tahfidz qur'an

Dalam materi praktik keagamaan, Ita Mustaqimah selaku guru Agama menuturkan bahwa “Praktik keagamaan yang diajarkan bertahap, dari hal yang sederhana sampai yang sangat kompleks. Do’a Qunut yang diajarkan di tingkatan kelas 2 juga terdapat dua versi yaitu versi sebagai imam dan versi ma’mum. Jadi anak sejak dini sudah diajarkan hal yang sangat detail tentang agama. Apalagi gerakan sholat, mereka harus bisa mempraktikkannya dengan benar. Agar kedepannya dapat menjadi insan yang mencintai agama serta dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar” (Ita Mustaqimah, 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran praktik keagamaan dilakukan dari hal yang sederhana sampai yang sangat kompleks. Pembelajaran yang diajarkan sangat detail. Hal itu dikarenakan agar siswa lebih memahami secara mendalam apa yang akan mereka praktikkan.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan pada BAB V, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah didapatkan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada penguatan pendidikan agama islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

Untuk menjadi seorang pembelajar pendidikan agama Islam yang baik maka harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan tersebut merujuk pada tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islam secara umum dijabarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia sebagai pribadi ideal dan masyarakat sebagai representasi dari makhluk sosial ideal. Perspektif ideal seperti insan kamil, insan cita, manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek.

Penguatan merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat. Pendidikan Agama Islam (Suharyanta, 2012: 4) sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar “*transfer of knowledge*” ataupun “*transfer of training*” tetapi lebih kepada suatu system yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan.

Pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo sebagai sarana dalam penguatan pendidikan agama Islam untuk

mengaktualisasikan keilmuannya penguatan pendidikan agama Islam dimaksudkan agar terbentuk karakter religius siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti membuat analisa sebagai berikut:

## **6.1 Analisis Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

### **a. Pendidikan Agama Islam**

Untuk menanamkan pengetahuan agama yang baik, maka diperlukan suatu pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam yang berhasil akan dapat membentuk karakter dari setiap siswa. Karakter yang utama dalam pendidikan agama Islam adalah karakter religius.

Beberapa hal penting yang peneliti temukan terkait pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jauharotur Rokhmah selaku Kepala SD Islam Unggul YMI Wonopringgo maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar itu dilaksanakan untuk membantu anak-anak agar :

1. Memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan.
2. Memiliki pemahaman tentang bagaimana cara memperkuat keimanan dan ketaqwaan, terlebih dapat membentuk karakter yang positif dalam diri siswa.
3. Guru yang berkualitas sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.
4. Penggunaan variasi mengajar dapat dijadikan alternative agar siswa tidak menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam itu materi yang sulit dan membosankan.

Hal ini telah dijelaskan (Farida Rahim, 2008: 118) bahwa penguatan dapat mengurangi tujuan kasus dalam pendidikan maupun masalah dalam proses belajar mengajar. Penguatan yang diberikan sangat cepat dan sering, akan mengganggu atau menghalangi perkembangan gagasan dan interaksi siswa. Dalam hal penguatan, guru bertindak sebagai fasilitator, dimana ketika ada komentar dari siswa, maka guru dapat mengarahkan dan memusatkan kembali perhatian siswa pada diskusi yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Jauharotur Rokhmah dapat dipahami bahwa dalam hal praktik keagamaan, jika ditemukan siswa yang sholat sambil berbicara, bergurau, menggerak-gerakkan badan, menyanggol teman yang lain sehingga menimbulkan suatu kegaduhan. Solusinya guru dapat menerapkan *reward and punishment*. Dengan adanya *reward and punishment*, siswa akan lebih mudah untuk diatur. Karena mereka memiliki suatu pilihan tersendiri jika tidak melaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga diharapkan pendidikan Agama Islam di SD Islam YMI Wonopringgo tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkualitas serta dapat membentuk karakter religius dalam diri siswa.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan, bahwa dengan adanya program baru ini seperti halnya angin segar. Dimana sebelum adanya program unggulan, terdapat program reguler dengan kondisi siswa yang rendah dalam praktik keagamaan. Pembelajaran tersebut sebagai solusi dari permasalahan yang ada. praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata yang berhubungan dengan agama baik itu berupa keyakinan, peribadatan, dan tata aturan.

Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan, maka sesuai dengan penjelasan (Zakiah Daradjat, 2000: 38) pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan

secara berencana atas tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu pembelajaran. Dimana pembelajaran tersebut harus selaras dengan tujuan dari pendidikan agama Islam.

b. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Bafirman, 2016: 32) menyatakan, bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Seperti halnya yang dikatakan Ibu Ifa Yulianna (Putra) yang juga selaku guru agama juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam sering dikatakan sebagai sarana pembentukan karakter religius dalam diri siswa. Namun, sebenarnya hal ini bukan semata-mata tugas guru agama saja, tapi juga semua elemen, baik sekolah, masyarakat maupun orang tua. Semuanya berperan dalam pembentukan karakter. Sebelum adanya program baru, anak lebih sulit diatur. Mungkin karena materi pendidikan agama Islam kebanyakan adalah hafalan. Tapi dengan adanya inovasi pembelajaran, mereka lebih dapat menerima karena pembelajaran tidak hanya sekedar materi, namun lebih difokuskan ke praktik.

Hal ini selaras dengan yang dijabarkan oleh Samami (2016: 43) dalam bukunya, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk karakter religius siswa tidaklah mudah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dari semua pihak untuk membantu dalam mematangkan pengetahuan siswa.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah

diterima oleh orang, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sarana pembentukan karakter.

Strategi pendidikan karakter (Abdul Majid dan Dian Andayanti, 2012: 31) sendiri dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:

a. *Moral Knowing*

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dimana pada tahap ini peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemahaman tentang nilai-nilai. Dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat membedakan nilai-nilai dalam akhlak terpuji dan akhlak tercela secara logis dan rasional sehingga peserta didik dapat mencari sosok yang bisa dijadikan teladan dalam berakhlak terpuji seperti Rasulullah SAW.

b. *Moral Feeling* atau *Moral Loving*

Tahapan kedua adalah tahapan emosional, seorang guru harus dapat menyentuh ranah emosional, hati, dan jiwa peserta didik. Pada tahapan ini peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta kesadaran bahwa dirinya butuh untuk berakhlak terpuji sehingga siswa dapat menilai dirinya sendiri atau introspeksi diri.

c. *Moral Doing* atau *Moral Action*

Pada tahapan ini merupakan tahapan puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter, saat peserta didik secara mandiri mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Seperti peserta didik semakin rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan lain-lain.

Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka akan terbentuk karakter religius yang diharapkan dalam diri siswa. Karakter religius setiap siswa pun diselaraskan dengan psikologi perkembangannya.

## **6.2 Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

Dalam upaya penguatan pendidikan Agama Islam, SD Islam Unggul YMI Wonopringgo memunculkan program pembelajaran Praktik Keagamaan. Pembelajaran ini diadakan selaras dengan visi misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo yaitu terampil mempraktikkan ilmu al-hal ajaran Agama Islam Aswaja. Program ini cukup membantu dalam memberikan pemahaman sekaligus pengalaman langsung dalam hal praktik.

Pembiasaan yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran praktik keagamaan. Sebelum pembelajaran dimulai, anak terbiasa do'a pagi dengan membaca do'a waktu pagi, sholawat Sembilan, asma'ul husna, membaca surat Ar-Rahman/Al-Mulk/Al-Waqi'ah/Yasin. Setelah itu, anak melakukan pembelajaran sampai jam 8.25, kemudian melakukan sholat dhuha dengan pengawasan dari wali kelas dan guru agama. Selain itu, terdapat dukungan mata pelajaran tahfidz untuk menjadikan bacaan yang dibaca saat sholat menjadi lebih indah didengar.

Uzer Usman (1995: 73) mengatakan bahwa proses pendidikan berorientasi pada perubahan tingkah laku. Dimana tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik, perilaku yang diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Dalam membentuk karakter religius pada diri setiap siswa memang tidaklah mudah, perlu adanya kerjasama baik dari guru, orang tua maupun lingkungan tempat tinggal siswa. Semuanya elemen tersebut sangat penting dalam rangka pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius siswa harus dilakukan sejak dini untuk bekal siswa dalam menghadapi tantangan kedepannya.

Karakter religius (Agus Wibowo, 2012: 26) adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama telah mendasar dalam setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan Negara khususnya di Indonesia. Dalam hal ini, pembentukan karakter dapat dilakukan di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dipaparkan, peneliti meneliti lebih lanjut dengan melakukan konfirmasi melalui wawancara.

#### 1. Sikap Religius Siswa

Siswa SD Islam Unggul YMI Wonopringgo Jika berpapasan dengan guru dimana saja, sebagian besar selalu mengucapkan salam sambil tersenyum. Kalau siswa putra mereka mengucapkan salam bermacam-macam, ada yang sambil tersenyum, ada yang sambil jalan, ada juga yang mengucapkan salam sambil berlari. Selain itu juga diajarkan semua siswa yang akan masuk ke dalam kelas untuk selalu mengucapkan salam terlebih dahulu.

#### 2. Sikap Siswa ketika Berdo'a

Sikap siswa ketika berdo'a, setiap pagi siswa berdo'a dengan tertib, namun siswa dengan kondisi mood yang kurang baik, kadang hanya diam mendengarkan saja. Sikap siswa ketika berdo'a juga bermacam-macam, ada yang khusyu', ada yang sambil bercanda dengan temannya. Namun guru selalu menegur ketika siswa berdo'a sambil bercanda.

#### 3. Sikap Siswa ketika Sholat

Sikap siswa ketika sholat Rata-rata sudah baik dan benar, walaupun belum bisa dikatakan khusyu'. Namun setidaknya mereka tidak sholat sambil bercanda. Hanya beberapa anak yang perlu bimbingan.

#### 4. Sikap Siswa ketika Membaca ayat Al-Qur'an



Sikap siswa ketika membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada tartil. Jadi siswa membaca dengan nada yang sesuai. Mereka duduk tenang dikursi masing-masing dan lebih tenang. Terkait kelancaran siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an, ada yang sudah bisa dan ada yang belum. Tergantung TPQ nya sampai jilid berapa. Namun untuk membaca perhuruf sudah bisa. Yang belum bisa hanya anak-anak tertentu saja.

Ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

#### 1. Taat kepada Allah

Tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dalam hal ketaatan seperti perintah guru untuk sholat, dapat dikatakan sudah baik. Walaupun masih ada beberapa anak yang perlu bimbingan. Rata-rata anak sudah sadar atas kewajibannya ketika guru memerintahkan untuk sholat, maka mereka langsung berwudhu. Hanya beberapa anak yang kadang secara mood sedang tidak baik, kemudian ngambek dan harus dibujuk terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran beragama dalam diri anak.

#### 2. Ikhlas

Melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.

Hal ini ditemukan penulis ketika observasi, dimana ketika jam istirahat penulis menjumpai anak-anak yang makan jajan kemudian menawari temannya jajanan tersebut. Selain itu, saat observasi ada anak-anak yang sedang lari-larian dan seorang diantaranya terjatuh, respon dari teman

yang lain adalah membantu membangunkan, walaupun ada beberapa yang masih menertawakan.

### 3. Percaya diri

Merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi, anak menjalankan rutinitas sholat berjamaah sebagaimana tugasnya. Seperti menjadi mu'adzin, menjadi imam dan memimpin do'a.

### 4. Kreatif

Memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Sesuai dengan yang sudah dipaparkan dalam bab III, bahwa kekreatifan anak akan muncul ketika guru berani menggunakan variasi pembelajaran yang menantang.

### 5. Bertanggungjawab

Melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perbuatan dan perilakunya. Kesadaran siswa akan tanggung jawabnya seperti menjadi mu'adzin, imam dan pemimpin do'a sudah mulai terbentuk dan hal itu tanpa harus dipaksa oleh guru dan teman-temannya. Mereka menjalankan tugasnya dengan senang hati.

### 6. Cinta ilmu

Memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Kekreatifan guru dalam mengajar sangat berpengaruh pada kegemaran anak terhadap mata pelajaran tersebut. Metode yang digunakan guru bermacam-macam tergantung topiknya. Namun setiap pertemuan pasti

diselipkan nyanyian atau tepuk-tepuk untuk membangkitkan semangat para siswa.

#### 7. Jujur

Menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Hal ini terlihat ketika observasi, saat di kantin sekolah, anak mengambil jajanan sendiri kemudian membayar, tidak ada yang berani berbohong.

#### 8. Disiplin

Taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Hal ini terlihat ketika observasi, saat jam pelajaran berlangsung semua anak berada di kelasnya masing-masing dan duduk dikursi yang sudah disediakan. Walaupun masih ada satu atau dua anak yang terlambat datang saat pelajaran baru dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa sudah adanya kesadaran siswa untuk disiplin menaati peraturan yang ada.

#### 9. Toleransi

Menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Hal ini terlihat ketika observasi, ketika guru menanyakan kepada anak tentang suatu peristiwa kepada siswa, sebagian besar anak sudah dapat menerima perbedaan pendapat, namun juga masih ada beberapa yang memaksakan pendapatnya paling benar. Namun guru tetap berusaha menengah-nengahi dengan memberikan penjelasan yang dapat ditangkap oleh siswa. Psikologi anak berbeda-beda, namun dengan pengarahan yang baik akan berdampak pada pola berpikir anak itu sendiri.

#### 10. Menghormati orang lain

Selalu menghormati orang lain dengan cara selayaknya. Hal ini terlihat ketika observasi. Ketika guru masuk ke dalam kelas, sebagian besar anak-

anak yang sebelumnya masih bergurau langsung duduk di kursinya. Walaupun ada beberapa anak dengan kondisi mood tertentu yang masih sulit untuk diatur.

Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah tahu posisinya sebagai siswa di sekolah. Menghormati guru dan menghargai perbedaan karakter dari setiap siswa. Sehingga akan terbentuk karakter siswa yang diharapkan.

Pada tingkatan anak SD kelas 1 sampai 3, setidaknya terdapat capaian karakter religius yang sudah terbentuk yaitu:

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- b. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.
- c. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- d. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- e. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.

Pada tingkatan kelas 4 sampai 6 pun pencapaian karakternya telah berubah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengagumi system dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- b. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- c. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
- d. Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama.
- e. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

Capaian pembentukan karakter setiap siswa berbeda-beda. Hal ini tergantung pada tingkatan psikologinya. Anak dengan usia PAUD memiliki psikologi yang berbeda dengan anak SD. Begitu juga anak SD memiliki psikologi perkembangan yang berbeda dengan anak SMP. Anak SMP memiliki psikologi yang berbeda dengan anak SMA. Oleh karena itu, karakter yang baik harus dibentuk sejak dini agar dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.

Pembentukan karakter religius di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dilakukan dengan pembiasaan dan penguatan pendidikan agama Islam. Dimana penguatan tersebut secara lebih terperinci dijabarkan dalam sebuah mata pelajaran yaitu praktik keagamaan. Pembelajaran praktik keagamaan ini sebagai tonggak utama dalam pencapaian visi misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo yaitu terampil mempraktikkan ilmu al hal ajaran agama Islam Aswaja. Dimana pembelajaran di SD ini terdiri dari 11 jam pelajaran dalam seminggu. Setidaknya hal itu cukup untuk menanamkan sedikit demi sedikit agar karakter religius anak benar-benar terbentuk.

### **6.3 Analisis Alasan harus dilakukan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

Pemberian penguatan (Hamzah B. Uno, 2013: 65) mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

\

Sesuai dengan yang telah dipaparkan, bahwa penguatan pendidikan agama Islam perlu dilakukan sejak dini. Penanaman pemahaman pendidikan agama Islam sejak dini akan membuat anak memahami dan menghayati praktik keagamaan yang dilakukannya. Selain itu, dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran yang lebih fokus pada penguatan pendidikan agama Islam, maka akan mematangkan pemahaman siswa terkait praktik keagamaan yang baik dan benar menurut syari'at Islam.

Pembelajaran praktik keagamaan merupakan pendamping pendalaman mata pelajaran PAIBP karena materi praktiknya disesuaikan dengan materi pokok pembelajaran PAIBP. Jadi diibaratkan PAIBP itu sebagai teorinya, untuk pendalamannya di mata pelajaran praktik keagamaan yang diajarkan dengan detail praktiknya. Pembelajaran praktik keagamaan itu sebagai penguat dari pendidikan agama Islam. Dengan adanya materi ini, anak menjadi lebih fokus ketika sholat berjamaah. tidak ada lagi yang menggerak-gerakkan badan, bercanda maupun mengobrol ketika sholat. Bahkan dapat dikatakan bahwa siswa program unggulan sholatnya lebih khusyu' daripada siswa program reguler.

Materi pembelajaran praktik keagamaan diajarkan di kelas 1 sampai 3, karena adanya pembelajaran praktik keagamaan ini sebagai perwujudan visi misi SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Program unggulan ini baru berjalan selama 3 tahun, oleh karenanya baru ada materi tersebut di kelas 1 sampai 3.

Dalam materi praktik keagamaan, yang diajarkan bertahap, dari hal yang sederhana sampai yang sangat kompleks. Do'a Qunut yang diajarkan di tingkatan kelas 2 juga terdapat dua versi yaitu versi sebagai imam dan versi ma'mum. Jadi anak sejak dini sudah diajarkan hal yang sangat detail tentang agama. Apalagi gerakan sholat, mereka harus bisa mempraktikkannya dengan benar. Agar kedepannya dapat menjadi insan yang mencintai agama serta dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, peneliti menemukan beberapa hal terkait praktik sholat berjama'ah:

1. Anak sudah hafal gerakan wudhu tanpa dipandu.
2. Anak sudah tidak dipandu dalam pengucapan bacaan sholat.
3. Banyak siswa yang sudah baik gerakan sholatnya walaupun ada beberapa yang masih perlu diperbaiki.
4. Tidak ada siswa yang bergurau.
5. Pelafalan surat pendek dalam sholat menggunakan nada tahfidz.
6. Anak sudah hafal do'a dan wirid sesudah sholat walaupun masih dipandu oleh guru.
7. Setelah selesai sholat, anak-anak terbiasa bersalaman antar teman.

Berdasarkan pada tujuan dan manfaat praktik keagamaan terdiri dari beberapa point yaitu pelaksanaan program praktik keagamaan di luar kelas mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b) Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkretivitas tinggi dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e) Menumbuh kembangkan akhlak islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.

- f) Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g) Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (*human Relation*) dengan baik.
- h) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- i) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.



## **BAB VII**

### **SIMPULAN, SARAN dan PENUTUP**

#### **7.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan terhadap penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo yang awalnya masih rendah, dengan pembelajaran yang mendukung akhirnya dapat teratasi dan saat ini sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari hasil yang didapat selama 3 tahun dari program unggulan dan program reguler. Siswa dari program unggulan memiliki psikologi keagamaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler yang kurang mendapatkan penguatan pendidikan agama Islam.
2. Penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dapat dikatakan sudah baik dan benar. Karena di sekolah-sekolah lain pada umumnya masih jarang yang memberikan penguatan tentang praktik keagamaan secara detail seperti yang sudah dilaksanakan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Hasil dari pembelajaran praktik keagamaan ini sangat terasa dalam aktivitas sehari-hari siswa. Siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton dan yang terpenting karakter religius siswa sudah mulai terbentuk.
3. Penyebab harus dilakukan penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo yaitu terjadinya penurunan kualitas pembelajaran dan kuantitas peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penguatan pendidikan agama Islam untuk melakukan perubahan kondisi yang telah terjadi. Penanaman pemahaman pendidikan agama Islam sejak dini akan membuat anak memahami dan menghayati praktik keagamaan yang dilakukannya. Selain itu,

dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran yang lebih fokus pada penguatan pendidikan agama Islam, maka akan mematangkan pemahaman siswa terkait praktik keagamaan yang baik dan benar menurut syari'at Islam.

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, peneliti memberikan saran yang dirasa perlu sebagai berikut:

1. Bagi kepada kepala sekolah untuk lebih dalam, pemantauan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga *stakeholder* yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru agama untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Bagi siswa diharapkan semangat belajar dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran praktik keagamaan, mungkin saat ini belum terasa manfaatnya namun suatu saat akan berguna bagi dirinya didunia dan akhirat nanti.
4. Diharapkan orang tua siswa memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasannya kepada peserta didik saat berada diluar sekolah. Karena kepribadian peserta didik lebih besar berpengaruhnya dari lingkungan keluarga.

### **7.3 Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan baik. Akan tetapi, peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Untuk itu, peneliti dengan hati terbuka menerima dan menanggapi kritik dan saran pembaca terhadap penelitian tesis ini agar ke depannya bisa menjadi lebih baik.

Semoga dengan adanya penelitian tesis ini dapat membantu pembaca untuk dapat memahami tentang penguatan Pendidikan agama Islam melalui Pembelajaran Praktuk Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. Serta dapat menjadikan bertambahnya wawasan bagi Lembaga lain maupun bagi para pembaca. Dengan penutup ini maka berakhir pula penelitian tesis yang dilakukan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, Tia Fajartriani. 2020. Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam Potensia*. Vol. 6, No. 2.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal., Ahmad Amrullah. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ayuningtyas, Novia. 2020. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang). *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bafirma. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Divapress.

- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media.
- Data Observasi di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, Pekalongan, Rabu, 10 Mei 2023, pukul 10.30 – 11.30.
- Dewi, Noviana Nanik Prihartanti. 2021. *Psikologi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan al-Mansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Euzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdan. 2014. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Islamy. 2003. *Prinsip-prinsip Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khuriyah. 2014. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sukoharjo: FATABA Press.

- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mahmudin, Ida. 2008. *Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan*. Malang: UIN Malang Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mustaghfirin, Ahmad. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021*. Tesis. Jepara: UISNU Jepara.
- Mustakim, Zaenal. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.
- Mustaqimah, Ita. Guru Agama (Putri) di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, *Wawancara*. Sabtu, 6 Mei 2023, pukul 09.00-10.00.
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nisa, Choirun. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD IT Insan Kamil Sukarame. Bandar Lampung, Tesis.
- Nurhasnawati. 2005. *Strategi Pembelajaran Micro*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetya, Beni, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Putra, Udin S. Winata. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Qosim, Nanang. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Live In, Character Building Camp, dan Social Care (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Semarang). *Tesis*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, Ulfah., Nurits Tsuroyya, Makhmudatul Mustagfiroh. 2020. Model Penguatan Agama melalui Budaya Religius Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10 No. 3 Juli – September. Kudus: IAIN Kudus.
- Rembangy, Mustofa. 2008. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Rokhmah, Jauharotur. Kepala Sekolah SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. *Wawancara*. Kamis, 4 Mei 2023, pukul 13.00-14.00.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.

- Setiawan, Farid. 2021. Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, Yoga Handis Al Dani. Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Al-Mudarris*. Vol. 4, No. 1.
- Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Tarsito.
- Siregar, Ayyub Saputra. 2020. Integrasi Literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pendidikan Agama Islam di SMPIT Nurul 'Ilmi Kota Jambi. *Tesis*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Subandi. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarmanto, Eko dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanta. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. Khamdan. Yogyakarta: Idea Press.
- Sulisyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sultoni, Imam Gunawan, Hasan Argadinata. 2020. Dampak Pembelajaran Berkarakter terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Suroto. 2015. "Konsep masyarakat madani di Indonesia dalam masa postmodern (sebuah analisis kritis)". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 9.
- Syifa, Nihayah. Bendahara di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo. *Wawancara*. Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.30-10.00.
- Tamara, Remanda Nadia. 2021. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik. *Tesis*. Mataram: UIN Mataram.



- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohroni. 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Cet. 1. Malang: UMM Press.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untung, Moh. Slamet. 2022. *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*. Yogyakarta: litera.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Yulianna, Ifa. Guru Agama (Putra) di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo, *Wawancara*. Sabtu, 6 Mei 2023, pukul 10.00-11.00.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairimi. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

# LAMPIRAN

## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uiningsudur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-1384/In.30/TU.Ps/PP.00.9/11/2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

06 November 2022

Yth. Bapak/Ibu:  
Kepala SD Islam Unggul YMI Wonopringgo  
Di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nailal Muna  
NIM : 5221014  
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**“PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIK AGAMA DI SD ISLAM UNGGUL YAYASAN MADRASAH ISLAMİYAH WONOPRINGGO”**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
NIP. 197101151998031005

Direktur Pascasarjana



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

JAS-ANZ



**SURAT KETERANGAN**

مؤسسة المدريسة الإسلامية  
 YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH ( YMI )  
**SD ISLAM UNGGUL YMI WONOPRINGGO**  
 SDI 01 YMI WONOPRINGGO - SDI 02 YMI WONOPRINGGO  
 WONOPRINGGO PEKALONGAN

*Alamat : Jalan Manyar Desa Kwagean No. 57 Wonopringgo Pekalongan 51181*

**SURAT KETERANGAN****Nomor : 421.2/104/2023**

Kepala SD Islam Unggul YMI Wonopringgo menerangkan bahwa:

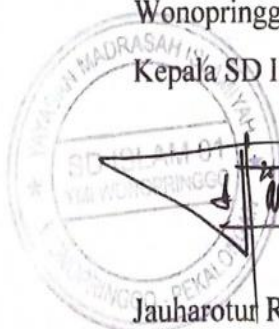
Nama : Nailal Muna  
 Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Pascasarjana  
 Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melakukan penelitian di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIK KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM UNGGUL YMI WONOPRINGGO" yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2022 s/d 23 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonopringgo, 23 Mei 2023

Kepala SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.



Jauharotul Rokhmah, S.Pd.I

**INSTRUMEN OBSERVASI**  
**KARAKTER RELIGIUS SISWA**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas			
2.	Selalu menjawab salam ketika orang lain mengucapkan salam			
3.	Selalu berdo'a sebelum memulai pembelajaran			
4.	Selalu berdo'a sebelum mengakhiri pembelajaran			
5.	Selalu membaca Al-Qur'an/Juz Amma sebelum belajar			
6.	Setiap hari melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah			
7.	Selalu melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah disepakati tiap kelas			
8.	Tanggapan terhadap pembelajaran praktik keagamaan			
9.	Selalu turut serta melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah			
10.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah			

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana awal mula terbentuknya pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo ini?
2.	Bagaimana kondisi pembelajaran agama Islam sebelum ada pembelajaran praktik keagamaan?
3.	Mengapa perlu diadakan penguatan pendidikan agama Islam?
4.	Bagaimana respon orang tua siswa terhadap mata pelajaran yang berbeda dengan sekolah lain?
5.	Bagaimana respon semua guru terhadap program baru ini?
6.	Bagaimana respon siswa dengan mata pelajaran praktik keagamaan?
7.	Apakah selama terlaksananya program baru ini terdapat kendala? Jika ada, apa saja kendalanya?
8.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran praktik keagamaan?
9.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran praktik keagamaan?
10.	Apakah karakter religius pada siswa sudah terbentuk selama program ini berjalan selama 3 tahun?
11.	Apakah selalu dilakukan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran praktik keagamaan ini?

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Jauharotur Rokhmah, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo  
 Hari/Tanggal : 31 Oktober 2022  
 Waktu : Jam 10:00-11:30  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula terbentuknya pembelajaran praktik keagamaan di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo ini?	Awal terbentuknya pembelajaran praktik keagamaan ini berasal dari mutu sekolah yang semakin tahun semakin menurun. Padahal dulunya sekolah ini termasuk sekolah favorit. Kemudian karena untuk meningkatkan mutu sekolah, makanya sekolah ini melakukan merger antara SD Islam 01 dan SD Islam 02 YMI Wonopringgo. Setelah di merger, akhirnya dibuat visi misi baru. Dan salah satu visi misinya terampil mempraktikkan ilmu al hal pelajaran agama Islam Aswaja. Oleh karena itu, terbentuklah pembelajaran praktik agama untuk mendukung visi misi tersebut.
2.	Bagaimana kondisi pembelajaran agama Islam sebelum ada pembelajaran praktik keagamaan?	Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar itu dilaksanakan untuk membantu anak-anak agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang bagaimana cara memperkuat keimanan, ketaqwaan, terlebih dapat membentuk karakter yang positif dalam diri siswa. Nah, di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo ini, sebelum di merger menjadi satu kondisi pendidikan agama Islamnya dapat dikatakan rendah. Karena banyak siswa yang menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam itu materi yang sulit dan membosankan. Dalam hal sholat pun banyak anak-anak yang sholat sambil berbicara, bergurau, menggerak-gerakkan badan, menyenggol teman yang lain sehingga menimbulkan suatu kegaduhan. Karakter positif dalam diri anak pun hanya beberapa yang dapat dikategorikan sudah baik. Oleh karena itu, Yayasan Madrasah Islamiyah atau YMI Wonopringgo membuat suatu gebrakan dan perombakan



		baru. Agar pendidikan Agama Islam di SD tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Sehingga dapat membentuk karakter religius dalam diri siswa.
3.	Mengapa perlu diadakan penguatan pendidikan agama Islam?	Sangat perlu karena melihat kondisi siswa yang tiap tahun mengalami penurunan baik itu dalam segi jumlah, maupun kualitas output yang dihasilkan. Makanya dilakukan perombakan agar mutu di SDI ini bisa meningkat lagi.
4.	Bagaimana respon orang tua siswa terhadap mata pelajaran yang berbeda dengan sekolah lain?	Sebelum memutuskan tentang program baru yang ditawarkan SDI unggul, kami mengadakan kumpulan dulu antara; kepala, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat, wali murid dan kami juga mengundang dinas pendidikan tentang perubahan jam pelajaran yang tidak disesuaikan dengan kedinasan. Orang tua dan semua elemen dalam rapat tersebut telah sepakat dengan perubahan program di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo.
5.	Bagaimana respon semua guru terhadap program baru ini?	Guru mendukung program baru ini walaupun pada awal perubahan, ada sedikit kebingungan para guru. Namun kami selesaikan dengan baik. Alhamdulillah sudah berjalan selama 3 tahun.
6.	Bagaimana respon siswa dengan mata pelajaran praktik keagamaan?	Awalnya siswa sempat merasa iri dengan sekolah lain yang pulanginya lebih cepat, namun karena kerjasama dari pihak sekolahan dan wali murid akhirnya siswa lambat laun bias memahami bahwa SDI itu berbeda.
7.	Apakah selama terlaksananya program baru ini terdapat kendala? Jika ada, apa saja kendalanya?	Awal terlaksananya program ini menemui beberapa kendala, diantaranya ada siswa yang sering tidak berangkat karena merasa bosan dan capek, ada pula kendala dari guru-gurunya yang masih belum sepenuhnya mengerti alur dari program baru ini, dan masih banyak lagi. Tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu, hal itu bisa kami tangani.



8.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran praktik keagamaan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM Guru Agama yang mumpuni dalam bidangnya.</li> <li>2. Siswa dengan daya intelegensi menengah ke atas.</li> <li>3. Guru variatif menggunakan metode</li> <li>4. Keluarga yang mendukung</li> <li>5. Lingkungan yang mendukung</li> <li>6. Fasilitas musholla dan tempat wudhu</li> </ol>
9.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran praktik keagamaan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan khusus</li> <li>2. Musholla hanya cukup untuk menampung 3 kelas saja dalam 1 waktu, oleh karena itu harus bergilir.</li> </ol>
10.	Apakah karakter religius pada siswa sudah terbentuk selama program ini berjalan selama 3 tahun?	Sudah, bisa dilihat beberapa perubahan yang terjadi, seperti dalam hal kedisiplinan sholat, anak tidak perlu dipaksa untuk sholat. Mereka sudah otomatis sholat. Dalam hal kedisiplinan, jarang sekali ada siswa yang terlambat, karena siswa lebih rela tidak mandi dari rumah asal tidak terlambat. Artinya tanggungjawab siswa akan kewajiban dia belajar sudah mulai tumbuh.
11.	Apakah selalu dilakukan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran praktik keagamaan ini?	Kami selalu melakukan evaluasi pembelajaran setiap akhir bulan, namun jika diperlukan evaluasi atas penanganan sesuatu maka kami langsung mengadakan rapat.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Instrumen Wawancara dengan Guru Agama**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>
1.	Kondisi sebelum ada pembelajaran praktik keagamaan	Bagaimana kondisi pembelajaran agama Islam sebelum ada pembelajaran praktik keagamaan?
2.	Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	<p>Bagaimana sikap siswa saat mengucapkan salam?</p> <p>Adakah siswa yang acuh mengucapkan salam pada guru?</p> <p>Apakah siswa mengucapkan salam sebelum masuk kelas?</p>
3.	Melakukan do'a bersama sebelum dan sesudah belajar	<p>Apakah siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar?</p> <p>Apakah ada do'a khusus yang diajarkan guru pada siswa sebelum belajar?</p> <p>Bagaimana sikap siswa ketika tengah berdo'a?</p>
4.	Membaca Al-Qur'an/Juz Amma sebelum belajar	<p>Apakah pelaksanaan tadarus dilaksanakan setiap hari?</p> <p>Apakah seluruh siswa bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar? Siapakah yang masih terbata-bata/belum bisa?</p> <p>Bagaimana sikap siswa ketika tengah membaca Al-Qur'an?</p>
5.	Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari	<p>Apakah semua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah?</p> <p>Bagaimana sikap siswa ketika sholat?</p> <p>Adakah siswa yang belum bisa sholat?</p>
6.	Melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah disepakati tiap kelas	<p>Apakah semua siswa melaksanakan sholat dhuha setiap hari?</p> <p>Adakah bimbingan dari guru saat pelaksanaan</p>

		<p>sholat dhuha?</p> <p>Adakah bimbingan dari guru untuk dzikir dan sholawat setelah sholat?</p>
7.	Tanggapan terhadap pembelajaran praktik keagamaan	<p>Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran praktik keagamaan?</p> <p>Apakah semua siswa menguasai materi yang diajarkan?</p> <p>Metode apa saja yang digunakan guru saat pembelajaran?</p>
8.	Melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah	<p>Kegiatan apa saja yang diajarkan untuk mendukung pembelajaran praktik keagamaan?</p> <p>Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut?</p> <p>Adakah pengaruh setelah diadakan kegiatan terhadap pembelajaran praktik keagamaan?</p>
9.	Fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah	<p>Bagaimana cara sekolah memfasilitasi kegiatan ibadah siswa?</p> <p>Apakah ada musholla di sekolah?</p> <p>Apakah ada tempat wudhu diluar kamar mandi?</p>

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ita Mustaqimah, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Agama SD Islam Unggul YMI Wonopringgo  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023  
 Waktu : Jam 09.00  
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana sikap siswa saat mengucapkan salam?	Jika berpapasan dengan guru dimana saja, kami ajarkan siswa untuk mengucapkan salam sambil tersenyum. Dan alhamdulillah sebagian siswa melaksanakan hal itu.
2.	Adakah siswa yang acuh mengucapkan salam pada guru?	Ada, namun hanya beberapa saja. Mungkin karena malu.
3.	Apakah siswa mengucapkan salam sebelum masuk kelas?	Kami mengajarkan semua siswa yang akan masuk ke dalam kelas untuk selalu mengucapkan salam terlebih dahulu.
4.	Apakah siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar?	Iya, semua siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar dengan dipandu oleh guru.
5.	Apakah ada do'a khusus yang diajarkan guru pada siswa sebelum belajar?	Do'a khususnya terdapat dipagi hari sebelum pelajaran dimulai. Setelah do'a membaca sholawat 9. Setelah itu Asma'ul khusna dan ditutup dengan membaca juz amma/ untuk kelas atas membaca surat Waqi'ah/Al-Mulk/Yasin
6.	Bagaimana sikap siswa ketika tengah berdo'a?	Setiap pagi karena sudah pembiasaan, siswa berdo'a dengan tertib, namun siswa dengan kondisi mood yang kurang baik, kadang hanya diam mendengarkan saja.

7.	Apakah pelaksanaan tadarus dilaksanakan setiap hari?	Setiap pagi, kami mengadakan setoran hafalan surat Waqi'ah, Al-Mulk dan Yasin. Setoran dimulai jam 6 Pagi dan berakhir jam 7 ketika bel berbunyi.
8.	Apakah seluruh siswa bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar? Siapakah yang masih terbata-bata/belum bisa?	Ada yang sudah bisa dan ada yang belum. Tergantung TPQ nya sampai jilid berapa. Yang belum bisa hanya anak-anak tertentu seperti Meysa, Meymey, Via, mereka masih terbata-bata.
9.	Bagaimana sikap siswa ketika tengah membaca Al-Qur'an?	Kami membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada tartil. Jadi siswa membaca dengan nada yang sesuai. Mereka duduk tenang dikursi masing-masing.
10.	Apakah semua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah?	Kami mewajibkan semua siswa untuk sholat dhuhur berjama'ah
11.	Bagaimana sikap siswa ketika sholat?	Rata-rata sudah baik dan benar, walaupun belum bisa dikatakan khusyu'. Namun setidaknya mereka tidak sholat sambil bercanda.
12.	Adakah siswa yang belum bisa sholat?	Awal masuk di SDI yaa ada. Namun setelah adanya pembiasaan dan pembelajaran mereka bisa.
13.	Apakah semua siswa melaksanakan sholat dhuha setiap hari?	Sekolah kami mewajibkan siswa untuk sholat dhuha setiap hari. Walaupun waktunya tergantung kelas masing-masing.
14.	Adakah bimbingan dari guru saat pelaksanaan sholat dhuha?	Guru masih tetap harus mengawasi. Untuk kelas 1 masih dituntun, namun untuk kelas 2 ke atas sudah tidak dituntun lagi.
15.	Adakah bimbingan dari guru untuk dzikir dan	Ada. Setelah selesai sholat kami

	sholawat setelah sholat?	membiasakan membaca dzikir, sholawat dan berdo'a untuk kedua orang tua.
16.	Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran praktik keagamaan?	Alhamdulillah mereka selalu siap ketika disuruh melakukan sesuatu oleh kami gurunya.
17.	Apakah semua siswa menguasai materi yang diajarkan?	Kalau menguasai materi atau tidak, tergantung intelligent setiap anak. Namun untuk praktiknya kami terbiasa mengecek satu-satu. Dan alhamdulillah dari pembiasaan yang benar, mereka sudah bisa sholat dengan baik dan benar.
18.	Metode apa saja yang digunakan guru saat pembelajaran?	Metode Praktik, drill, shortcard, bernyanyi, ceramah dan lain-lain. Disesuaikan dengan materi.
19.	Kegiatan apa saja yang diajarkan untuk mendukung pembelajaran praktik keagamaan?	Tahfidz, Teori Agama, Fikih, Tata Krama, Workshop Keagamaan dan lain-lain.
20.	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut?	Alhamdulillah sebagian besar siswa menyukainya.
21.	Adakah pengaruh setelah diadakan kegiatan terhadap pembelajaran praktik keagamaan?	Ada, siswa yang tadinya Cuma pengetahuan sekedarnya, sekarang sudah faham dan tahu yang benar bagaimana
22.	Bagaimana cara sekolah memfasilitasi kegiatan ibadah siswa?	Dengan menyediakan musholla, tempat wudhu, dan terdapat pula keran-keran cuci tangan di depan kelas.
23.	Apakah ada musholla di sekolahan?	Ada, kami ada musholla yang cukup luas, sekiranya 4 atau 5 kelas cukup dalam 1 ruangan.
24.	Apakah ada tempat wudhu diluar kamar mandi?	Ada, tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan terpisah, dan kerannya pun cukup banyak.

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ifa Yulianna, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Agama SD Islam Unggul YMI Wonopringgo  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023  
 Waktu : Jam 10.00  
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana sikap siswa saat mengucapkan salam?	Kalau siswa putra mereka mengucapkan salam bermacam-macam, ada yang sambil tersenyum, ada yang sambil jalan, ada juga yang mengucapkan salam sambil berlari.
2.	Adakah siswa yang acuh mengucapkan salam pada guru?	Ada, tapi hanya sebagian kecil saja.
3.	Apakah siswa mengucapkan salam sebelum masuk kelas?	Sebagian besar siswa melakukannya.
4.	Apakah siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar?	Iya, kami wajibkan semua siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar walaupun masih harus dengan dipandu oleh guru.
5.	Apakah ada do'a khusus yang diajarkan guru pada siswa sebelum belajar?	Ada pembiasaan yang kami lakukan, yang membedakannya dengan sekolah lain.
6.	Bagaimana sikap siswa ketika tengah berdo'a?	Bermacam-macam, ada yang khusyu', ada yang sambil bercanda dengan temannya. Namun kami selalu menegur ketika siswa berdo'a sambil bercanda.
7.	Apakah pelaksanaan tadarus dilaksanakan setiap hari?	Iya, tapi sistemnya setoran yaitu hafalan surat Waqi'ah, Al-Mulk dan Yasin.
8.	Apakah seluruh siswa bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar? Siapakah yang masih terbata-bata/belum bisa?	Tidak semua siswa sudah bisa baca. Namun untuk membaca perhuruf sudah bisa. Yang belum bisa hanya anak-anak tertentu seperti Akhtar, Julian, Rafa, Rakha, mereka masih terbata-bata.
9.	Bagaimana sikap siswa ketika tengah membaca	Lebih tenang, karena mungkin menikmati nada tartilnya.

	Al-Qur'an?	
10.	Apakah semua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah?	Iya, semua diwajibkan.
11.	Bagaimana sikap siswa ketika sholat?	Sudah baik. Hanya beberapa anak yang perlu bimbingan
12.	Adakah siswa yang belum bisa sholat?	Rata-rata sudah bisa walaupun masih perlu dibimbing
13.	Apakah semua siswa melaksanakan sholat dhuha setiap hari?	Iya, dan pembiasaan sholat dhuha di SDI ini adalah wajib
14.	Adakah bimbingan dari guru saat pelaksanaan sholat dhuha?	Ada, apalagi anak-anak kelas bawah mereka belum bisa dilepas begitu saja tanpa ada bimbingan dari guru.
15.	Adakah bimbingan dari guru untuk dzikir dan sholawat setelah sholat?	Selalu kami bimbing setiap hari.
16.	Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran praktik keagamaan?	Mereka responsive, karena pembelajaran ini lebih ke praktik. Jadi tidak terbebani dengan materi.
17.	Apakah semua siswa menguasai materi yang diajarkan?	Tidak semuanya menguasai, namun pemahaman mereka bisa dikatakan baik.
18.	Metode apa saja yang digunakan guru saat pembelajaran?	Metode Praktik, drill, shortcard, bernyanyi, ceramah dan metode lain yang cocok.
19.	Kegiatan apa saja yang diajarkan untuk mendukung pembelajaran praktik keagamaan?	Tahfidz, Teori Agama, Fikih, Tata Krama, Workshop Keagamaan dan lain-lain.
20.	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut?	Alhamdulillah responnya cukup baik.
21.	Adakah pengaruh setelah diadakan kegiatan terhadap pembelajaran praktik keagamaan?	Jelas ada, perkembangannya dari tahun ke tahun cukup baik.
22.	Bagaimana cara sekolah memfasilitasi kegiatan ibadah siswa?	Dengan menjadwalkan siswa sholat secara berkala.
23.	Apakah ada musholla di sekolah?	Ada, dan cukup luas.
24.	Apakah ada tempat wudhu diluar kamar mandi?	Ada, kerannya pun banyak. Tempat wudhunya pun terpisah antaraputra dan putri



**DOKUMENTASI**  
**SD Islam Unggul YMI Wonopringgo**

**Wawancara dengan Ibu Jauharotur Rokhmah, S.Pd.I., selaku Kepala SD  
Islam Unggul YMI Wonopringgo**



**Wawancara dengan Ibu Ita Mustaqimah, S.Pd., Guru Agama (Putri)**



**Wawancara dengan Ibu Ifa Yulianna, S.Pd., selaku Guru Agama (Putra)**





### Kegiatan Pembelajaran Praktik Keagamaan















## Materi Pembelajaran Praktik Keagamaan

### Wirid Sesudah Sholat

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ، لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ الْحَقُوْقِ عَلَيَّ وَلِجَمِيْعِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ ۓ x 3

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۓ x 3  
اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُوْذُ السَّلَامُ، فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ،  
وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ. تَبَارَكَتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.  
الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّيْنِ. أَيَاكَ نَعْبُدُ وَأَيَاكَ نَسْتَعِيْنُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ.  
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ. غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ.

وَالِهَيْكُمُ اللهُ وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ. اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ، لَا تَأْخُذُهُ  
سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ. لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ  
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ. شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ  
وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ، إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الْأِسْلَامُ قُلِ اللَّهُمَّ  
مَا لَكَ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذَلُّ مَنْ تَشَاءُ  
بِيَدِكَ الْخَيْرُ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ  
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

سُبْحَانَ اللهِ ۓ x 33 , الْحَمْدُ لِلّٰهِ ۓ x 33 , اللهُ أَكْبَرُ ۓ x 33

وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ  
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ  
وَلَا مُعْطِيَّ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا هَادِيَّ لِمَا أَضَلَلْتَ وَلَا مُبَدِّلَ لِمَا حَكَمْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا  
يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ  
وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. وَحَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ، لَا حَوْلَ وَلَا  
قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ. اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ.



Sesudah salat Jum'at disunahkan salat sunah adapun niatnya :

أَصَلِّي سُنَّةَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Salat Jum'at 2 rokaat. Orang yang berkhotbah disebut Khotib.

#### Salat Tahajud

Salat Tahajud disebut juga Qiyamu'llail. Salat Tahajud hukumnya sunah.

Salat Tahajud dilakukan tengah malam sesudah tidur.

Niat Salat Tahajud

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى ✓

Adapun surat yang dibaca setelah al-Fatihah, rokaat pertama al-Kafirun, rokaat kedua al-Ihlas.

Salat tahajud paling sedikit 2 rokaat, paling banyak 12 rokaat.

Sesudah salat Tahajud banyak membaca istighfar.

#### Salat Hajad

Orang yang mempunyai hajad dianjurkan untuk salat hajad dua rokaat.

Niat salat Hajad

أَصَلِّي سُنَّةَ لِقَضَاءِ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى ✓

Adapun surat yang dibaca setelah al-Fatihah, rokaat pertama al-Kafirun, rokaat kedua al-Ihlas.

Waktu salat hajad tengah malam.

#### Salat Tarawih

Salat Tarawih hukumnya sunah, waktunya pada bulan Romadlon sesudah salat Isya' sebanyak 20 rokaat, setiap 2 rokaat, salam.

Niat salat Tarawih sebagai Imam

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat salat Tarawih sebagai Makmum

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى ✓

Salat Jum'atNiat mandi salat Jum'at

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِحُضُورِ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Sebelum berangkat salat Jum'at mandi dahulu, lalu memakai baju kalau bisa warna putih dan memakai wangi-wangian.

Doa masuk masjid

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Setelah masuk masjid supaya niat I'tikaf

Niat I'tikaf

نَوَيْتُ الْإِعْتِكَافَ لِلَّهِ تَعَالَى

Niat salat tahiyatul masjid

أَصَلِّي سُنَّةً تَحِيَّةَ الْمَسْجِدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Sesudah selesai adzan pertama disunahkan salat Qobliyah Jum'at

Niat salat Qobliyah Jum'at

أَصَلِّي سُنَّةَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Niat salat Jum'at (Imam)

أَصَلِّي فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat salat Jum'at (makmum)

أَصَلِّي فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Disunahkan imam setelah merabaca surat al-Fatihah (rokaat pertama), surat al-A'la, rokaat kedua al-Ghoshyah.

1. Niat Salat Jum'atan (Kelas III Putra)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

2. Niat Salat Tahajjud

أُصَلِّيَ سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

3. Niat Salat Hajat

أُصَلِّيَ سُنَّةَ لِقْضَاءِ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

4. Niat Salat Tarawih

أُصَلِّيَ سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

5. Niat Salat Witr (2 Rokaat)

أُصَلِّيَ سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Salat Witr (1 Rokaat)

أُصَلِّيَ سُنَّةَ رَكْعَةِ الْوَيْتْرِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

6. Niat Salat Idul Fitri

أُصَلِّيَ سُنَّةَ لِعِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

7. Niat Salat Idul Adha

أُصَلِّيَ سُنَّةَ لِعِيدِ الْأَضْحَى رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى



## TAHLIL

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ ﷺ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمْ الْفَاتِحَةُ .....  
 ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالشَّهَدَاءِ  
 وَالصَّالِحِينَ خُصُوصًا لِسَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَلِكَافَّةِ  
 الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمْ  
 الْفَاتِحَةُ .....

ثُمَّ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ ..... الْفَاتِحَةُ .....

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ . غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . آمِينَ

....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ  
 لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ .

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا  
 وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ . وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ .

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ .

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ .

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ . غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . آمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْقَمَّ . ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ . الَّذِينَ  
 يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ . وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ  
 إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ . أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ  
 هُمُ الْمفلِحُونَ .



وَالْهَيْكَمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لِأَلَّهِ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لِأَلَّهِ الْإِلَهُ الْوَالْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

اللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ. وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تَخَفَوْهُ يَحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ. فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ. وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ. كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَانْفِرَاقٍ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ. وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسِعَهَا. لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا. رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا. رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ. (وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۝٣) أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

إِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ۝٣

رَحِمْتُ اللَّهُ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ نُورِ الْهُدَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ شَمْسِ الضُّحَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ. وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ بَدْرِ الدُّجَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ. وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ.

وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ.

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ۝٣، الَّذِي لِأَلَّهِ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَاتُوبُ إِلَيْهِ. أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ:

لِأَلَّهِ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مُّوجُودٌ



لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيَّ مَعْبُودٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيَّ بَاقٍ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ × ٣٣

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ × ٢

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ × ٢

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ وَعَلَيْنَا أَجْمَعِينَ .  
الْفَاتِحَةُ .....

#### DOA TAHLIL

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدَ الْحَامِدِينَ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ  
حَمْدَ النَّاعِمِينَ حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَهُ وَيَكْفِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا  
يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ فِي  
الْآخِرِينَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ فِي النَّبِيِّينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ فِي الْمُرْسَلِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ فِي  
الْمَلَأِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا  
بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ.  
وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السِّيَّاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ  
وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ  
الْمَمَاتِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ السَّادَةِ صَلَاةً تُغْفِرُ لَنَا وَلِجَمِيعِ  
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ. اللَّهُمَّ يَا اللَّهُ أَنْتَ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ وَأَنْتَ ذُو  
الْكَرَمِ الْعَمِيمِ فَتَفَضَّلْ عَلَيْنَا وَآكِرْمْنَا بِوُضُوءٍ وَقَبُولٍ مَا قَرَأْنَاهُ مِنَ الْقُرْآنِ





## Do'a Sesudah Sholat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. حَمْدًا يُوَا فِي نِعْمَةٍ وَيُكَافِي مُزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي  
 لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً  
 تُنَجِّنَابَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ، وَتَقْضِي لَنَا مِنْ جَمِيعِ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَابَهَا  
 مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ، وَتَرْفَعُنَابَهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ، وَتُبَلِّغُنَابَهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ  
 الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلْنَاكَ مِنْهُ سَيِّدُنَا  
 وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَكَ وَرَسُولُكَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ سَيِّدُنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدًا  
 عَبْدَكَ وَرَسُولُكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعِزَائِمِ مَغْفِرَتِكَ، وَالسَّلَامَةَ  
 مِنْ كُلِّ آثِمٍ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالْفُوزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ، وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ. رَبَّنَا  
 لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا  
 وَلِوَالِدِينَا كَمَا رَبَّيْنَا صَغِيرًا، وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
 الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.  
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.



## BIODATA PENULIS

Nama : NAILAL MUNA  
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 28 Februari 1995  
Alamat : Ds. Wuled, rt:06, rw:01, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan  
Telepon/WA : 0856 4035 7774  
E-mail : [nailamuna2802@gmail.com](mailto:nailamuna2802@gmail.com)

Pendidikan :

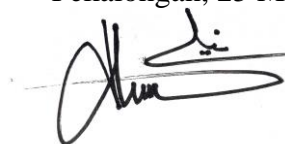
S1	: Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan	Tahun lulus 2017
SLTA	: MAS SimbangKulon	Tahun lulus 2013
SLTP	: MTs S SimbangKulon II	Tahun lulus 2010
SD	: MSI HIFAL 01 Banyurip	Tahun lulus 2007

Pengalaman Kerja :

Tahun 2014 mengajar bimbel privat sambil kuliah S1  
Tahun 2015 menjadi admin CV. Amanah Profesional sambil kuliah S1  
Tahun 2016 - 2022 mengajar TPQ di TPQ An-Nahdliyah Wuled  
Tahun 2017 - sekarang mengajar TPQ di TPQ Darul Masyhur Tangkil Kulon  
Tahun 2018 - 2021 menjadi guru di RA Muslimat NU Wuled  
Tahun 2022 – sekarang mengajar di SD Islam Unggul YMI Wonopringgo

Karya Ilmiah : -  
Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan  
Artikel ICIS : *The Phenomenon of Globalization on the Islamic Primary Education*

Pekalongan, 25 Mei 2023



**Nailal Muna**  
NIM: 5221014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAILAL MUNA  
NIM : 5221014  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana  
Email Address : [nailamuna2802@gmail.com](mailto:nailamuna2802@gmail.com)  
No. Hp : 0856 4035 7774

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTIK KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM UNGGUL YMI WONOPRINGGO**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2023

NAILAL MUNA